

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TASMIRUSSIBYAN SIDAMULYA  
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**DEWI MASITOH**

**NIM. 1917405065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN  
ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Dewi Masitoh  
NIM : 1917405065  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Identifikasi Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Tasmirussibyan Sidamulya"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Dewi Masitoh

NIM. 1917405065

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id


### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS I DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TASMIRUSSIBYAN SIDAMULYA KECAMATAN KEMRANJEN  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Dewi Masitoh NIM: 1917405065, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 12 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

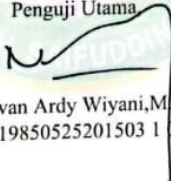
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Maghfira Febriana, M.Pd.  
NIP. 19940219202012 2 017

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Harisafunnisa, S. Pd. M. Ed.  
NIP. 19920705201903 2 023

Penguji Utama

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 19850525201503 1 004

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,  
  
Ati Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.  
NIP. 19770225200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Dewi Masitoh  
Lamp : 3

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dewi Masitoh  
NIM : 1917405065  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas 1 di MI Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 03 Juli 2023  
Pembimbing,



Maghfira Febriana, M.Pd  
NIP.199402192020122017

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TASMIRUSSIBYAN SIDAMULYA  
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Dewi Masitoh**

**NIM.1917405065**

**Email: [masvitohdewi681@gmail.com](mailto:masvitohdewi681@gmail.com)**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif kelas I MI Tasmirussibyan Sidamulya berdasarkan tipe hiperaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sejumlah 31 siswa beserta guru kelas 1 di MI Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah strategi guru untuk menangani siswa berdasarkan tipe-tipe hiperaktif. Tipe pertama, adalah tipe impulsif (1) Membuat peraturan di kelas. (2) sering mengulang instruksi yang diberikan. (3) memberikan tugas sesuai kemampuan anak. Tipe inatensi, yaitu (1) Menggunakan strategi pembelajaran role playing. (2) Strategi Hindari memaksa siswa untuk mencoba lebih keras. (3) Strategi guru sering mengingatkan siswa tentang tugas sekolah. Tipe hiperaktif. (1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (2) Menghindarkan siswa tipe hiperaktif tersebut duduk dekat jendela dan pintu. (3) Strategi yang digunakan guru ini yaitu Mengurangi penggunaan bahan yang tidak perlu di meja. (4) Memberikan perhatian yang khusus. (5) Memberikan motivasi dan nasehat setiap hari. Jadi setiap tipe hiperaktif mempunyai strategi guru yang berbeda untuk menghadapi siswanya.

**Kata Kunci: Anak Hiperaktif, Perilaku, Strategi guru**

**PENANGANAN PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH TASMIRUSSIBYAN SIDAMULYA  
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Dewi Masitoh**

**NIM.1917405065**

**Email: [masyitohdewi681@gmail.com](mailto:masyitohdewi681@gmail.com)**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This study aims to determine the teacher's strategy in dealing with the behavior of class I hyperactive students MI Tasmirussibyan Sidamulya based on the type of hyperactivity. This research uses qualitative methods of descriptive type. This research was conducted in MI Tasmirussibyan Sidamulya, District of the Ministry of Agriculture, Banyumas Regency. The subjects in this study were all 31 students and grade 1 teachers at MI Tasmirussibyan Sidamulya, Kemranjen District, Banyumas Regency. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. The result of this study is the teacher's strategy to deal with students based on the types of hyperactivity. The first type, is the impulsive type (1) Making rules in class. (2) Frequently repeating instructions given. (3) assign tasks according to the child's ability. . Types of inattention, namely (1) Using role playing learning strategies. (2) Avoid forcing students to try harder. (3) The teacher's strategy is often to remind students of schoolwork. (1) Creating a conducive learning environment. (2) Avoid these hyperactive students from sitting near windows and doors. (3) The strategy used by this teacher is to reduce the use of unnecessary materials on the table. (4) Pay special attention. (5) Provide motivation and advice every day. So each type of hyperactivity has a different teacher strategy for dealing with their students.

**Keywords: behavior, hyperactive child, teacher strategy**

## MOTTO

لا يستطيع العلم براحة الجسد

*Ilmu Tidak Akan Bisa Didapat Dengan Bersantai-Santai.*



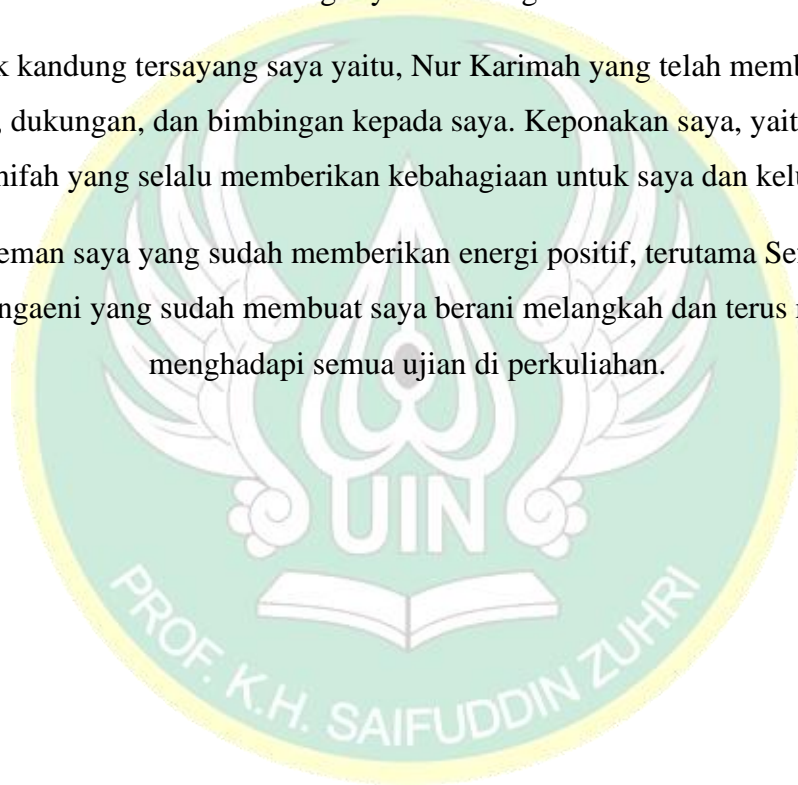
## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillahirobbil'alamin dengan ucapan syukur yang sangat mendalam saya persembahkan karya ini kepada :**

Alloh SWT dan Nabi Muhammad SAW. Terimakasih Bapak dan ibu tercinta yaitu bapak Khasanudin Jamikam dan ibu Rere. Motivator terbesar dalam hidup saya yang telah mendoakan saya setiap waktu dan mengorbankan materi untuk mendukung saya dalam segala hal.

Kakak kandung tersayang saya yaitu, Nur Karimah yang telah memberikan fasilitas, dukungan, dan bimbingan kepada saya. Keponakan saya, yaitu Kanaya Nadhifah yang selalu memberikan kebahagiaan untuk saya dan keluarga.

Teman-teman saya yang sudah memberikan energi positif, terutama Sefrina Putri Tisngaeni yang sudah membuat saya berani melangkah dan terus maju menghadapi semua ujian di perkuliahan.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, terutama nikmat Iman dan Islam serta rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas 1 Di Mi Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.” Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program pendidikan PGMI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai umatnya yang mudah-mudahan taat dan patuh terhadap ajarannya hingga yaumul qiyamah nanti, amiin.

Penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.i, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sony Susandra S.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik PGMI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Maghfira Febriana, M.Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasinya
9. Bapak dan Ibu dosen prodi PGMI yang telah banyak membantu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Fuad Hasyim, S.Pd selaku kepala sekolah MI Tasmirussibyan Sidamulya
11. Ibu Siti Roekhiah, S.Pd.I selaku guru kelas I A MI Tasmirussibyan Sidamulya
12. Ibu Aminah, S.Pd.I selaku guru kelas I B MI Tasmirussibyan Sidamulya
13. Segenap dewan guru dan jajarannya di MI Tasmirussibyan Sidamulya
14. Teman-Teman PGMI B 2019
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon kepada Alloh SWT, semoga jasa-jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap skripsi ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Alloh SWT. Amiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon kritik dan saran terhadap kekurangan demi kesempurnaan di masa mendatang.

Purwokerto, 03 Juli 2023



Dewi Masitoh  
NIM. 1917405065

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
1. Strategi Guru .....	7
2. Hiperaktif .....	8
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
4. Tujuan Penelitian .....	12
5. Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Kerangka Konseptual .....	15
1. Strategi Guru .....	15
2. Hiperaktif .....	17
B. Penelitian Terkait.....	21
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Konteks Penelitian.....	28

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	28
2. Objek dan Subjek Penelitian .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Wawancara .....	29
2. Observasi .....	30
3. Dokumentasi .....	30
D. Teknik Analisis Data .....	31
1. Reduksi Data .....	31
2. Penyajian Data .....	32
3. Data kesimpulan .....	33
E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
1. Kelompok Siswa Tipe Impulsif .....	35
2. Kelompok Siswa Tipe Inatensi .....	37
3. Kelompok Siswa Tipe Hiperaktif.....	38
B. Pembahasan .....	40
1. Strategi Guru Menghadapi Siswa Tipe Impulsif.....	42
2. Strategi Guru Menghadapi Siswa Tipe Inatensi .....	43
3. Strategi Guru menghadapi Siswa Tipe Hiperaktif .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan.....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tipe Attention Deficit Hyperactivity Disorder, 10



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Melakukan Observasi
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa Hiperaktif
- Lampiran 3 Lembar Instrumen Observasi Siswa Hiperaktif
- Lampiran 4 Hasil Observasi Siswa Hiperaktif
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru
- Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Kelas 1
- Lampiran 7 Hasil Observasi Guru Kelas 1
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 9 Lembar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 10 Hasil Wawancara
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan Data Siswa Hiperaktif
- Lampiran 12 Foto Kegiatan
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar merupakan salah satu bentuk pendidikan di sekolah, bimbingan belajar ini diperuntukan untuk anak tingkat Sekolah Dasar mulai usia dari 7 sampai 12 tahun. <sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama. Dengan ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan atau kecerdasan yang istimewa berhak juga memperoleh kesempatan dan bakat istimewa yang sama dengan anak normal lainnya di dalam Pendidikan. <sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan, tidak dapat dipisahkan samasekali dari kehidupan. Sebab

---

<sup>1</sup> St Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak." Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol 4,(7) (Juni 2016), hlm 21

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3

pendidikan dapat menjadi salah satu pedoman kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan manusia dapat meraih cita-cita. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>3</sup>

Sebagai seorang guru perlu diingat bahwa anak didik yang akan dibimbing itu bukanlah orang dewasa yang sudah matang pertumbuhannya, akan tetapi ia adalah anak yang masih tumbuh dalam segala hal, tingkat pertumbuhan dan kematangan tiap tingkat umur mempunyai ke khususan sendiri berbeda dengan tingkat lainnya. Guru yang mengerti dan memperlakukan anak didik dengan bijaksana akan disenangi oleh anak didik dan akan berhasil dalam usahanya untuk mendidik dan membimbing anak didiknya.<sup>4</sup>

Para orang tua tentu ingin mengetahui bagaimana membantu anak-anak mereka sukses dalam belajar. Khususnya kita sebagai seorang guru harus bisa memahami karakter setiap siswa. Dalam kasus ini seorang guru yang sedang memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Dan terdapat siswa yang mengalami gangguan pemusatan perhatian ketika sedang mendapatkan penjelasan atau pelajaran. Hal ini disebabkan siswa tersebut mempunyai gangguan yang dikenal dengan istilah "hiperaktif" sehingga membuat siswa tersebut mengalami kesulitan untuk bisa duduk tenang serta bersikap hiperaktif secara berlebihan. Ada kalanya sikap seperti ini disebabkan oleh

---

<sup>3</sup> Dorlince Simatupang, Eka Putri Surya Ningrum. "Studi Tentang Perilaku Hiperaktif dan Upaya Penanganan Anak di TK Pembina Tebing Tinggi." *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol 6,(1), (Februari 2020) hlm 32.

<sup>4</sup> Muhamad Warif, "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar" *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* Vol 4(1), (Januari-Juni 2019),hlm 40



perasaan bosan dengan penjelasan yang diberikan, rasa lelah yang amat sangat kurangnya istirahat.

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan keadaan yang diidentifikasi dengan munculnya suatu hambatan dalam memfokuskan konsentrasi pada objek, timbulnya perilaku yang tidak terkendali cenderung kesulitan duduk diam, dan cenderung impulsif.<sup>5</sup>

Hiperaktif adalah *Attention Defisit Hyperactivity Disorder*. Hal ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu: perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/ konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan hiperaktif sering merasa sulit untuk diterima disekolah. Seringkali mereka juga bermasalah dengan anak-anak lain. Kesulitan-kesulitan ini bisa berlanjut ketika mereka tumbuh dewasa, apabila mereka tidak mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup>

Dari batasan ini dapat digambarkan anak dengan *attention deficit* dan hiperaktif adalah anak yang mempunyai kesukaran untuk mengontrol perilakunya atau motoriknya dalam memberikan respond dan menunjukkan aktivitas yang berlebihan atau tinggi, aktivitas yang dilakukan banyak yang tidak tepat, tidak pantas, dan itu dilakukan sepanjang hari. Jadi yang dimaksud dengan anak hiperaktif adalah suatu pola perilaku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak terkendali, tidak menaruh perhatian, dan impulsive, bertindak sekehendak hatinya.

Hiperaktif adalah suatu kondisi ketika seseorang memperhatikan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka.

---

<sup>5</sup> Onny Fransinata Anggara, Satiningsih. “ *Penyusunan Asesmen Kebutuhan Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian*” Jurnal Ilmu Psikologi. Vol 12 (2), (November 2021), hlm 196

<sup>6</sup> Nabila Maulida Rahmani, Tunjung Kusumawicitra,dkk. “*Studi Kasus Anak dengan Gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) yang sedang Menjalani Terapi di Pusat Layanan Disabilitas.*” Jurnal Seminar Nasional Psikologi 2022, hlm 5

Dalam lingkungan belajar, peran guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar bagi siswa, khusus bagi anak hiperaktif. Maka pembelajaran yang dilakukan guru merupakan sebuah usaha dan upaya dalam mengkondisikan siswa yang lambat dalam belajar. Pada siswa-siswa ini dibutuhkan lebih banyak pendekatan-pendekatan, kondisi dan kebutuhan ini perlu diciptakan guru dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>7</sup>

Perbedaan anak hiperaktif dengan anak normal pada umumnya adalah pada hal saat berinteraksi dengan orang lain. Anak hiperaktif memiliki perilaku impulsif, yaitu tindakan yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang sulit dikendalikan. Hiperaktif memiliki cara berkomunikasi yang buruk, berperilaku sangat aktif sehingga mereka akan mengganggu teman-teman yang lainnya. Karena mereka sulit dalam mengontrol perilaku dan mengatur mood, menimbulkan kecemasan, yang akan menimbulkan permasalahan dengan teman sebayanya. Perilaku impulsif ini akan menjadi problem ketika anak hiperaktif masuk lingkungan sekolah umum. Mereka akan menjadi sumber kekacauan yang terjadi didalam kelas. Perilaku ini yang akan menimbulkan konflik yang menyusahkan dengan teman, guru, bahkan dengan orang tua siswa yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah MI Tasmirussibyan Sidamulya, peneliti menemukan anak yang mengalami hiperaktif mengalami kesulitan dalam belajar. Di ruang kelas anak hiperaktif tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, dalam hasil belajar ataupun prestasi anak hiperaktif rendah. Ketika guru melakukan pengajaran kemudian memberikan tugas, anak hiperaktif cenderung melawan dan tidak mau patuh terhadap perintah guru. Anak hiperaktif tersebut tidak mampu menunggu giliran dan ketika terdapat teman yang menghalanginya anak hiperaktif menendang temannya bahkan mendorong secara kasar. Ketika pembelajaran di kelas sudah selesai anak

---

<sup>7</sup> Sri Wahyuni, Rila Rahmawati Mulyani,dkk “*Profil Kecerdasan Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang.*” Indonesian Journal of Instructional Technology, Vol 2(2) (Agustus 2021) hlm 17

hiperaktif enggan untuk menyelesaikan tugasnya dan langsung berkemas pulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1, ketika menghadapi anak hiperaktif dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan, dan menasehati secara tegas dan selalu mengontrol anak hiperaktif ketika sedang pembelajaran. Di saat pembelajaran berlangsung anak hiperaktif sering mengganggu temannya saat sedang menulis, kemudian tidak bisa duduk diam dengan tenang disaat teman yang lain memperhatikan. Ibu Aminatun, S.Pd.I mengungkapkan bahwa anak hiperaktif memang dari awal masuk kelas 1 sudah berkelakuan berbeda, ketika guru menasehati anak hiperaktif cenderung tidak terima dan juga melawan dengan marah. Saat pembelajaran berlangsung, dan guru kelas menginstruksi untuk menyimak bacaan, anak hiperaktif tidak bisa diam dan terus berjalan-jalan. Ketika guru kelas menginstruksikan mengerjakan soal evaluasi di buku anak hiperaktif selalu bertanya kepada teman-temannya dan mengganggu seperti menendang kaki temannya atau menepuk bahu temannya, dan saat pembelajaran selesai siswa melakukan pembiasaan untuk mengaji iqro sebelum pulang dengan cara mengantri, tetapi anak hiperaktif tidak mau mengantri dan mendorong temannya yang sedang mengantri sembari berteriak-teriak. Oleh karena itu, anak hiperaktif cenderung mengganggu pembelajaran.

Dampak negatif hiperaktif pada anak, yaitu (a) meningkatnya resiko untuk gagal dan putus sekolah, (b) masalah dengan tingkah laku disiplin, (c) kesulitan sosial dan perselisihan keluarga, (d) penyalahgunaan alkohol dan obat, (e) Depresi dan gangguan mental lainnya, (f) Masalah dalam pekerjaan, (g) Kenakalan remaja.<sup>8</sup> Akibat perilaku hiperaktif dianggap sebagai anak nakal oleh masyarakat sekitarnya mengalami gangguan dalam bidang akademik dan sosial cenderung sering melanggar peraturan akan mengalami depresi dengan

---

<sup>8</sup> Yunia Dwi Puspitasari, dkk. "Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Didika Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 4 (2). (Desember 2020). Hlm 306

berbagai gangguan perilaku yang pada dasarnya merupakan upaya untuk mencari perhatian orang tua maupun guru.<sup>9</sup>

Dampak negatif hiperaktif pada anak di MI Tasmirussibyan Sidamulya diantaranya, kondisi kelas menjadi terganggu dan tidak kondusif, anak menjadi tidak disiplin, sulit untuk bersosialisasi karena sering berbuat nakal pada teman, serigkali anak hiperaktif ini tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikelas. Sifat menentang anak hiperaktif lebih sulit dinasehati dari pada anak non-hiperaktif. Misal, ia sedang bermain naik turun tangga dan kita memintanya untuk berhenti, ia akan marah dengan tetap melanjutkan bermain.

Guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Anak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas untuk membantu perkembangannya. Peran guru merupakan faktor utama dalam proses kegiatan pembelajaran, guru menjadi pembimbing dan pendamping bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal ini hiperaktif, guru mampu memberikan perhatian, membimbing, mengarahkan, agar dapat mengikuti dengan baik dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan sehingga proses pembelajaran dan proses tahap perkembangan anak bisa tercapai.<sup>10</sup>

Dengan demikian, strategi guru sangat penting dan dibutuhkan dalam menangani anak hiperaktif karena guru faktor utama pada kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak mempunyai strategi atau sikap yang tepat untuk siswa hiperaktif maka proses kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal.

---

<sup>9</sup> Aisah Novia Sari, Afifatu Rohmawati." *Penanganan Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) Di MI Amanah Tanggung Turen.*" Jurnal Lingkup Anak Usia Dini, Vol 1(2) (Mei 2020). Hlm 4

<sup>10</sup> Aisyah Durrotun Nafisah,dkk. "Inklusi dalam PAUD:Teori dan Praktek" Cipta Media Nusantara:Surabaya, 2022. Hlm 49-50

Perlu adanya sikap atau strategi guru menangani siswa hiperaktif karena jika guru tidak memiliki strategi dalam proses pembelajaran tidak akan maksimal kegiatan pembelajarannya. Jika guru tidak memiliki strategi dalam mengatasi anak hiperaktif akan berakibat pada kegiatan belajar mengajar akan terkendala, menghambat perkembangan teman lainnya, dan membahayakan anak hiperaktif itu sendiri. Pentingnya sikap dalam menangani siswa hiperaktif karena sebagai inspirator pembelajaran harus bisa menghadapi berbagai macam karakter siswa salah satunya yaitu siswa hiperaktif.

Berdasarkan paparan terkait dampak negatif siswa hiperaktif dan pentingnya strategi guru dalam menghadapi siswa hiperaktif maka perlu dilakukan penelitian tentang strategi guru dalam menangani siswa hiperaktif kelas 1 di MI Tasmirusibyan Sidamulya berdasarkan tipe hiperaktifnya.

## **B. Definisi Konseptual**

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi konseptual terkait dengan penelitian yang diangkat oleh penulis tentang Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa, yaitu sebagai berikut :

### **1. Strategi Guru**

Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, sedangkan secara khusus dalam konteks kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah seorang tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis mempunyai tanggungjawab besar dalam sebuah proses pembelajaran menuju

---

<sup>11</sup> Faizhal Chan, Agung Rimba Kurniawan,dkk. “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”, International Journal of Elementary Education, Vol. 3(4), (September 2019) hlm. 440

keberhasilan pendidikan, khususnya untuk keberhasilan para siswanya untuk masa depannya.<sup>12</sup>

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimiliki guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah dimuka bumi dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri. Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Hiperaktif

Istilah hiperaktif berasal dari dua kata, yaitu hyper dan activity. Hyper berarti banyak, di atas, tinggi. Activity berarti keadaan yang selalu bergerak, mengalahkan eksplorasi serta respon terhadap rangsangan dari luar dengan demikian berdasarkan istilah hiperaktivitas berarti aktivitas yang sangat tinggi atau sangat banyak. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan anak yang terus menerus bergerak seakan-akan tidak mengenal akhir, atau tidak akan berhenti.<sup>14</sup>

Anak yang menunjukkan gejala hiperaktifitas dalam waktu yang lama akan didiagnosa oleh ahli memiliki hiperaktif. Hiperaktif adalah kondisi kesehatan yang kronis dan dinilai sebagai gangguan perilaku neurologis yang dialami oleh anak. Hiperaktif terlihat pada anak dalam bentuk kurang

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

<sup>13</sup> Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." Jurnal Asy-Syukriyyah, vol 21 (1), (Februari 2020) hlm 4

<sup>14</sup> Sigit Dwi Laksana, Anip Dwi Saputro, "Pentingnya Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Jurnal Special of Education, Vol 2(1), (Februari 2016), hlm 68

memperhatikan, hiperaktif atau impulsif, dan kombinasi keduanya. Secara diagnosis, hiperaktif juga dikategorikan menjadi tiga tipe, yakni inatensi, hiperaktifitas/impulsifitas, dan kombinasi keduanya. Gejala utama kurang memperhatikan dan atau hiperaktifitas atau impulsif ini umumnya teridentifikasi pada usia 7 tahun dan dapat menyebabkan hambatan setidaknya dua konteks, yaitu rumah, seperti family distress, dan sekolah, seperti kesulitan dalam hal akademik. Tanda dan gejala utama anak dengan hiperaktif terkait dengan hiperaktifitas dan impulsivitas diantaranya adalah tidak dapat duduk diam terutama dalam lingkungan sekitar yang tenang dan sunyi, selalu gelisah, tidak dapat berkonsentrasi pada tugas yang sedang dikerjakan, gerakan fisik yang berlebihan, bicara yang berlebihan, tidak mampu menunggu giliran, bertindak tanpa berpikir, menyela pembicaraan, dan sedikit atau tidak memiliki rasa akan bahaya.<sup>15</sup>

Tipe Attention Deficit Hyperactivity Disorder dibagi ke dalam tiga tipe, diantaranya :<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**

**Tipe Attention Deficit Hyperactivity Disorder**

<b>Tipe Hiperaktifitas</b>	<b>Esensi</b>	<b>Tingkah Laku yang Tampil</b>
1. Impulsif	a. Melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu b. Bertindak tanpa perencanaan atau berpikir konsekuensi dari tingkah laku.	a) Sulit untuk menunggu giliran b) Sering berteriak di kelas c) Cepat tampak bosan bila melaksanakan

<sup>15</sup> Evita Yuliatul Wahidah, "Identifikasi dan Psikioterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer." Jurnal Studi Agama, Vol 17(2),(Februari 2018), hlm 300

<sup>16</sup> Juke Roosjati Siregar, "Teori Penelitian dan Praktik Attention Deficit Hyperactivity Disorder pada Anak." (Penerbit Alumni : Jakarta) 2022. Hlm 48-50

	c. Kesulitan mengendalikan impuls.	tugas hingga selesai yang menuntut konsentrasi.
2. Inatensi	<p>a. Kesulitan memfokuskan pada konsentrasi terhadap stimulus yang ada</p> <p>b. Mudah terganggu</p> <p>c. Aktivitas yang memerlukan perhatian dalam jangka waktu yang lama yang merupakan tantangan yang berat.</p>	<p>a) Sulit mengikuti instruksi</p> <p>b) Mudah lupa</p> <p>c) Sulit mempertahankan perhatian selama melakukan tugas dan bermain.</p> <p>d) Tidak mendengar apabila bicara secara langsung.</p>
3. Hiperaktif	Peningkatan level aktivitas motorik, verbal, emosi atau overaktif.	<p>a) Menggerakkan kaki, tangan, atau menggeliat-geliat ditempat duduk.</p> <p>b) Berbicara terlalu banyak</p> <p>c) Sering berlari ke sana ke mari dalam situasi yang tidak sesuai.</p> <p>d) Tidak bisa diam, selalu bergerak.</p> <p>e) Kesulitan bermain tenang.</p>

Ada 4 faktor penyebab hiperaktif adalah sebagai berikut: (1) faktor neurologik disebabkan Insiden hiperaktif yang lebih tinggi hal ini didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalah-masalah prenatal lamanya proses persalinan, di stres fetal, persalinan dengan cara ekstrasi forkep,



toksimia gravidarum atau eklamsia dibandingkan dengan kehamilan dan persalinan normal. Disamping itu faktor-faktor seperti bayi yang lahir dengan berat badan rendah, ibu yang terlalu muda, ibu yang merokok dan minum alkohol juga meningkatkan insiden hiperaktif. Terjadinya perkembangan otak yang lambat. Faktor etiologi dalam bidang neurologi yang sampai kini banyak dianut adalah terjadinya disfungsi pada salah satu neuratransmitter di otak yang bernama dopamin. Dopamin merupakan zat aktif yang berguna untuk memelihara proses konsentrasi. (2) Faktor Toksik disebabkan beberapa zat makanan seperti salisilat dan bahan-bahan pengawet memiliki potensi untuk membantu perilaku hiperaktif pada anak. Disamping itu, kadar timah (lead) dalam serum darah anak yang meningkat, ibu yang merokok dan mengkonsumsi alkohol, terkena sinar X pada saat hamil juga dapat melahirkan calon anak hiperaktif. (3) Faktor Genetik merupakan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masih kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak. Hal ini juga terlihat pada anak kembar. (4) Faktor Psikososial dan lingkungan terjadi pada anak hiperaktif sering ditemukan hubungan yang dianggap keliru antara orang tua dengan anaknya. Anak hiperaktif dan impulsif lebih banyak pada keluarga tanpa ayah.<sup>17</sup>

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

---

<sup>17</sup>Lisa Roniyati, Ratih Purnama Pratiwi, "Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur." *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2(1),(Januari 2020), hlm 42

1. Ruang yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup pada satu sekolah yaitu MI Tasmirusibyan Sidamulya yang ruang lingkungannya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
2. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen observasi yang didasarkan pada hasil perilaku siswa sehari-hari, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi siswa, observasi guru, dan wawancara guru.
3. Objek penelitian hanya difokuskan pada perilaku hiperaktif siswa yang mana hanya beberapa siswa yang hiperaktif dari banyak siswa lain yang juga memiliki perilaku yang berbeda dalam sehari-hari terutama di sekolah.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi guru dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas 1 di MI Tasmirusibyan Sidamulya berdasarkan tipe hiperaktif?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas 1 di MI Tasmirusibyan Sidamulya berdasarkan tipe hiperaktif.”

##### 5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan pada umumnya, untuk lembaga pendidikan MI Tasmirusibyan Sidamulya pada khususnya. Hal ini menjadikan penelitian ini sangat bermanfaat setidaknya meliputi dua hal, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi pembaca dan peneliti tentang bagaimana mengatasi siswa berperilaku hiperaktif.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah MI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kepemimpinannya di sekolah.

2) Bagi Guru MI

Menggunakan strategi yang sama dengan peneliti untuk menghadapi siswa yang hiperaktif di kelas dan menjadikan tambahan bahan koreksi untuk menjadikan guru lebih profesional dalam proses pengajaran khususnya dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru.

3) Bagi Orang Tua

Dapat memberikan gambaran dalam membina hubungan komunikasi yang baik dengan anaknya saat berperilaku hiperaktif atau hiperaktif.

4) Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berisi tentang penulisan skripsi yang terdiri atas bab dan subbab disertai uraian yang akan dibahas pada setiap bagian berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan. Maka dalam penulisan ini perlu kiranya menuangkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah dan manfaat penelitian dan

sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang latar belakang permasalahan peserta didik yang mengalami hiperaktif, susah konsentrasi, kemudian masalah yang dikaji adalah bagaimana strategi seorang guru dalam menangani hal tersebut. Kemudian dilakukan kajian pustaka serta penelitian yang terdahulu yang sedikit relevan dengan permasalahan penelitian, dan definisi konseptual yang memberikan arti pada setiap istilah dalam judul dan sistematika pembahasan

Bab II membahas tentang penelitian terkait strategi guru dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa di MI Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori yang baik dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan dan bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, adapun teori tersebut meliputi: strategi guru dalam menangani anak hiperaktif, penyebab anak hiperaktif, dan penanganan anak hiperaktif dalam belajar maupun cara sosialisasi dengan temannya.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, onjek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini memaparkan tentang cara penulis melakukan penelitian, memperoleh data dari lapangan serta cara mengolahnnya menjadi hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV berisi tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif sehingga pada bab ini penyajian data berupa deskripsi. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari pemaparan yang penulis teliti di atas. Di dalam kesimpulan terdapat hasil penelitian secara jelas dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Selanjutnya, penulis memberi saran sebagai tindak lanjut penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik yang diteliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Guru
  - a. Hakikat strategi

Strategi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan atau sesuatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah memperoleh hasil yang efektif. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>18</sup> Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang guru dengan harapan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Buna'i, 2021. "Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Cv Jakad Media Publishing:Surabaya. Hlm 206

<sup>19</sup> Nurtakyidah.2018 "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat berjama'ah di SDN 106162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang".Jurnal ANSIRU PAI. Vol 2 No.2

<sup>20</sup> Ina Magdalena.2021 " Desain Instruksional di Jenjang SD (Teori dan Praktik)"CV Jejak : Jawa Barat. Hlm 36

## b. Hakikat Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>21</sup>

Pengertian guru menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggungjawab besar di dalam pembelajaran menuju keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti..

## c. Hakikat Strategi Guru

Strategi dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan maupun kurangberhasilan pengembangan kreativitas guru, sehingga harus dirancang sedini mungkin. Melalui penentuan strategi, seorang guru dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan untuk menggunakan dan mengembangkan bentuk strategi tertentu yang dinilai layak dan dapat digunakan. Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Budi Hartono, 2021. “ Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa” (Penerbit Guepedia : Bondowoso) hlm 62

<sup>22</sup> Chaerul Rochman, Heri Gunawan, “ Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa).” Penerbit Nuansa Cendikia: Bandung. 2022. Hlm 27

Untuk memahami makna strategi secara lebih dalam, biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi. Metode adalah rencana keseluruhan penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib. Sifat sebuah metode adalah prosedural.

Secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu: pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Jadi strategi merupakan hal yang sangat penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru untuk menangani siswa hiperaktif yaitu berdasarkan tipe-tipe hiperaktif.

## 2. Hiperaktif

### a. Pengertian Hiperaktif

Hiperaktif merupakan kondisi dimana anak tidak bisa diam atau bahkan sulit untuk fokus. Hiperaktif adalah suatu pola perilaku yang menetap pada seseorang anak yang ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hatinya atau impulsif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari. “ Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1 (2) Oktober 2018. Hlm 109

<sup>24</sup> Haria Mingkala, 2021. “ *Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif*”. Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol 01 (1). Hlm 28

Gangguan hiperaktifitas atau kurang konsentrasi adalah perilaku yang ditandai dengan kurang konsentrasi, sifat impulsif dan hiperaktifitas. Gangguan hiperaktifitas diistilahkan sebagai gangguan kekurangan perhatian yang menandakan gangguan-gangguan sentral yang terdapat pada anak-anak yang sampai saat ini dicap sebagai menderita hiperkinesis, kerusakan otak minimal atau disfungsi serebral minimal. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan Attention deficit and hyperactivity disorder. Kondisi ini juga disebut sebagai gangguan hiperkenitik adalah gangguan pada anak yang timbul pada masa perkembangan dini sebelum berusia 7 tahun dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian, hiperaktif dan impulsif.

*Attention deficit hyperactivity disorder* yang artinya ( *Attention* = perhatian, *Deficit* = Berkurang, *Hyperactivity*= Hiperaktif, dan *Disorder* = gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia, *attention deficit hyperactivity* berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Istilah ini merupakan istilah yang sering muncul pada dunia medis yang belakangan ini gencar pula diperbincangkan dalam dunia pendidikan dan psikologi. Istilah ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, dimana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian mudah teralihkan. Jika hal ini terjadi pada seseorang anak dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan lain yang terkait. <sup>25</sup>

Hiperaktif merupakan suatu kelainan perkembangan yang terjadi pada masa anak dan dapat berlangsung sampai masa remaja. Gangguan perkembangan tersebut terbentuk suatu spectrum, sehingga tingkat kesulitannya akan berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. dalam kaitannya dengan pengertian hiperaktif ini, sekilas dapat dilihat dari penjelasan ditemukannya gangguan ini. Istilah hiperaktif cenderung belum

---

<sup>25</sup> Idris Handriana, "Keperawatan Anak" 2018 . LovRinz Publishing : Cirebon. Hlm 45



dikenal secara luas dan mungkin merupakan istilah baru, tetapi anak yang memperlihatkan perilaku over aktif dan tidak terkendali telah terjadi sejak lama.

b. Klasifikasi Hiperaktif

Penyebab yang banyak diketahui mendasari hiperaktif adalah genetik. Mekanisme dopaminergik noradrenergik, serotonergik dan gene yang terlibat dalam perkembangan neuritik telah diterima sebagai dasar teori genetik, namun belum dapat dibuat sebagai model kesatuan biologik. Ketiga jalur genetik ini terbukti memiliki hubungan dengan tipe hiperaktif-impulsif. Defisit serotonin yang kronis dapat menimbulkan gejala dari hiperaktif. Selain akibat dari genetik, hiperaktif juga didasari oleh pola hidup saat hamil. Diduga bahwa kebiasaan merokok pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko anak dengan hiperaktif. Selain itu ayah perokok juga dapat menyebabkan memiliki keturunan dengan hiperaktif, hal ini memang tidak secara langsung mempengaruhi intraterin, namun dapat mempengaruhi faktor genetik dan lingkungan terhadap janin yang dikandung oleh istrinya.<sup>26</sup>

*Attention Deficit Hiperactivity Disorder* diklasifikasikan menjadi gangguan dalam pemusatan perhatian ( Inatensi), Hiperaktivitas dan Impulsifitas (kontrol perilaku yang kurang), serta kombinasi dari keduanya. Diagnosis terkini ditegakkan dengan kriteria DSM-V. Pasien yang menunjukkan gejala presisten dari inatensi atau hiperaktifitas dan impulsifitas yang dapat mempengaruhi fungsional dan perkembangan perilaku.

Di dalam hiperaktif itu sendiri mempunyai tiga tipe siswa hiperaktif, diantaranya yaitu:

---

<sup>26</sup> Asep Supena, 2022. “ Pendidikan Inklusi Untuk ABK “ ( Penerbit Cv Budi Utama:Yogyakarta). Hlm 173

### 1) Tipe Impulsif

Siswa yang termasuk kedalam tipe ini cenderung berperilaku impulsif. Siswa akan menunjukkan rasa cemas atau gelisah, sering meninggalkan tempat duduk, suka menyela pembicaraan orang lain, berkata diluar konteks, dan seringkali berteriak ketika di dalam kelas. Tipe ini menampilkan enam atau lebih simptom yang menetap untuk selama kurang lebih enam bulan dengan derajat yang tidak sesuai dengan level perkembangan anak seusianya. Simptom tersebut memberikan dampak negatif pada aktivitas yang bersifat sosial, akademik. Simptom hiperaktifitas -impulsivitas tidak ditemukan selama enam bulan. Walaupun ada, jumlah simptom yang ditampilkan tidak signifikan dengan kriteria yang ditentukan untuk tipe hiperaktifitas-impulsivitas.<sup>27</sup>

### 2) Tipe Inatensi

Tipe dengan kecenderungan kurang memperhatikan, siswa dengan tipe inatensi ini cenderung kurang memperhatikan. Ciri-cirinya antara lain: siswa hanya akan menjalankan tugas dengan sesuka hatinya dan cenderung tidak selesai, kesulitan untuk mendengarkan dan memperhatikan, lemah dalam mengorganisasi, sering gagal dalam melaksanakan permainan, sering mengganggu temannya, serta sering melamun dan lupa. Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, tetapi tidak impulsif atau hiperaktif. Mereka tidak menunjukkan gejala hiperaktif. Tipe ini akan menampilkan enam atau lebih simptom yang menetap selama kurang lebih enam bulan dengan derajat yang tidak sesuai dengan level perkembangan anak seusianya. Simptom ini memberikan dampak negatif pada aktivitas yang bersifat sosial akademik. Simptom inatensi tidak diketahui selama enam bulan.

---

<sup>27</sup> Reno Rezita Aprilia, 2020. "Layanan Pendidikan pada siswa hiperaktif:studi kasus 2 siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Ajibarang". Jurnal studi islam, gender, dan anak. Vol 15 (1). Hlm 133

Walaupun ada jumlah simptom yang ditampilkan tidak signifikan dengan kriteria yang ditentukan untuk tipe inatensi.<sup>28</sup>

### 3) Tipe Hiperaktif

Menentukan siswa mengalami gangguan hiperaktif tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena sulit membedakan mana perilaku anak normal yang aktif dan mana perilaku yang hiperaktif. Tidak semua perilaku siswa yang menunjukkan keganjilan termasuk perilaku hiperaktif. Masalah pada anak-anak yang disebabkan oleh perilaku yang tidak bisa diam. Kurangnya kontrol diri dan sangat banyak gerak, tidak bisa berhenti bicara serta berbicara diluar konteks pertanyaan.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

Sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan survei kepustakaan berupa artikel jurnal dan beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil survei penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Lusbinta Mega Triandani dengan judul: “Strategi Guru Dalam Menghadapi Perilaku Anak Hiperaktif Di SDN 01 Kauman TulungAgung.” Berisi tentang permasalahan anak yang hiperaktif dalam pembelajaran dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi anak hiperakti di SDN 01 Kauman kelas 3 TA 2019/2020. Hasil pada penelitian ini adalah strategi guru dalam menghadapi anak hiperaktif yaitu guru selalu memberikan pengawasan kepada anak hiperaktif, memperbanyak komunikasi, tidak memarahi anak, serta memberikan hukuman yang tidak berat ketika anak melakukan

---

<sup>28</sup> Reno Rezita Aprilia, 2020. “ Layanan Pendidikan pada siswa hiperaktif:studi kasus 2 siswa kelas V MI Ma’arif NU 1 Ajibarang”. Jurnal studi islam, gender, dan anak. Vol 15 (1). Hlm 133

<sup>29</sup> Reno Rezita Aprilia, 2020. “ Layanan Pendidikan pada siswa hiperaktif:studi kasus 2 siswa kelas V MI Ma’arif NU 1 Ajibarang”. Jurnal studi islam, gender, dan anak. Vol 15 (1). Hlm 134

kesalahan.<sup>30</sup>Persamaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu strategi guru dalam menghadapi anak hiperaktif. Perbedaannya adalah lokasi pada penelitian ini adalah di rumah belajar kyros sedangkan penelitian diatas lokasinya di SDN 01 Kauman, kemudian subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1, sedangkan penelitian diatas subjeknya adalah kelas tiga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Alvianti Maya Wulandari, penelitian dengan judul: “Relaksasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di SLB Ma’arif NU Cilongok kabupaten Banyumas.” Berisi tentang banyaknya guru dan orang tua yang tidak mengetahui terapi atau penanganan yang tepat ketika anaknya mengalami gangguan hiperaktif. Hiperaktif telah mempengaruhi 3,4% populasi anak dan dewasa muda diseluruh dunia. Terapi relaksasi merupakan terapi yang bisa menenangkan kecemasan dan ketegangan otot. Penelitian tersebut bertujuan untuk menenangkan sifat hiperaktif anak dan membuat anak dapat diam tenang mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran. Hasil penelitian relaksasi pada anak hiperaktif adalah terapi yang digunakan di SLB Ma’arif NU Cilongok termasuk kedalam terapi benson dan anak hiperaktif mengalami perkembangan bahasa dan komunikasi.<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu anak hiperaktif. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah Relaksasi sedangkan objek yang akan peneliti lakukan adalah strategi guru, lokasi penelitian ini adalah di rumah belajar kyros, sedangkan pada penelitian diatas adalah di SLB Ma’arif NU Cilongok.
3. Artikel yang ditulis oleh Novia Purwati dengan judul “ Gangguan Dan Hambatan Perkembangan Anak Usia Dini”. Dalam jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 2, Nomor 1 tahun 2022. Berisi tentang adanya

---

<sup>30</sup> 17219 Lusbinta Mega Triandani. “Strategi Guru Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif di SDN 01 Kauman Tulungagung”. Tulungagung:repository uin tulungagung. 2020. Hlm 87

<sup>31</sup> 16236. Alvianti Mega Wulandari. “ Terapi Relaksasi Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di SLB Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas”. Banyumas: repository.uinsaizu.ac.id . 2022. Hlm 53

hambatan dalam perkembangan tidak selalu berarti buruk, namun sesuatu yang perlu disadari dan dicari solusinya agar hambatan tersebut bisa segera terselesaikan dengan baik dan anak dapat mengejar pertumbuhan dan perkembangannya yang baik dan sesuai. Gangguan dan hambatan yang dialami oleh mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya harus segera di atasi dan dicarikan solusinya agar tidak memperparah keadaan mereka kelak saat dewasa.<sup>32</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah berisi tema tentang Hiperaktif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah subyek penelitian diatas yaitu gangguan dan hambatan perkembangan. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Strategi Guru.

4. Artikel yang ditulis oleh Anisa Kurnia, Syahrial, Alirmansyah dengan judul : “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Hiperaktif ”. dalam jurnal On Teacher Education volume 4, Nomor 2 tahun 2022. Berisi tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif terdiri dari tiga tahapan. Pertama, Perencanaan Pembelajaran. Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran. Ketiga, Evaluasi Pembelajaran. penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar anak hiperaktif di kelas III SD Negeri Sanggaran Agung pada Maret 2022 dan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kritis.<sup>33</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu strategi guru dan anak hiperaktif. Penelitaian diatas juga meneliti anak sekolah dasar. Penelitian ini dan diatas juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah objek penelitian diatas kepada siswa kelas III sedangkan penelitian ini pada siswa kelas I. Penelitian diatas juga tentang strategi guru untuk

---

<sup>32</sup> Novia Purwati. 2022 “Gangguan Dan Hambatan Perkembangan Anak Usia Dini”. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 2, No 1. Hlm 451

<sup>33</sup> Anisa Kurnia, dkk. 2022. “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Hiperaktif”. Jurnal On Teacher Education volume 4, Nomor 2. Hlm 21

Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Hiperaktif. Sedangkan penelitian ini subyeknya strategi guru dalam menangani siswa hiperaktif.

5. Artikel yang ditulis oleh Gita Indriana Lestari, Izzatin Kamala dengan judul:” Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Demak Ijo”. Berisi tentang bagaimana perilaku anak hiperaktif, faktor yang mempengaruhi anak hiperaktif,dan upaya guru dalam menghadapi anak hiperaktif kelas 1 SD Negeri III Demak Ijo. Perilaku seorang anak hiperaktif di SD N III Demak ijo yaitu cenderung egois, susah diatur, sering meninggalkan tempat duduk saat kegiatan pembelajaran, sering malas, dan manja. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri III Demak Ijo.<sup>34</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu tentang anak atau siswa hiperaktif tingkat SD/MI kelas 1,metode dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tempat penelitian diatas berada di SD Negeri III Demak Ijo, sedangkan penelitian ini di MI Tasmirusibyan Sidamulya.
6. Artikel yang ditulis oleh Devie Lestari Hayati, Nurlina Cipta Apsari, dengan judul: “Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder di Sekolah Inklusif”. Berisi tentang kebutuhan pengendalian diri berkaitan dengan pengurangan atau menghilangkan hiperaktivitas, peningkatan tentang perhatian dan pengendalian impulsivitas. Tujuan penelitian diatas adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pelayanan khusus yang disediakan oleh sekolah inklusif terhadap anak hiperaktif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang berkaitan dengan pelayanan khusus bagi anak hiperaktif. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan inklusif yang dilaksanakan oleh sekolah reguler dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang terbuka

---

<sup>34</sup> Gita Indriana Lestari, dkk.2020. “*Gambaran Perilaku Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Demak Ijo*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an. Volume 7, nomor 2. Hlm 5

dan ramah disabilitas membuka peluang kepada anak berkebutuhan khusus seperti hiperaktif.<sup>35</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah objek yang dibahas yaitu hiperaktif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas subyeknya pelayanan khusus, penelitian ini subyeknya adalah strategi guru.

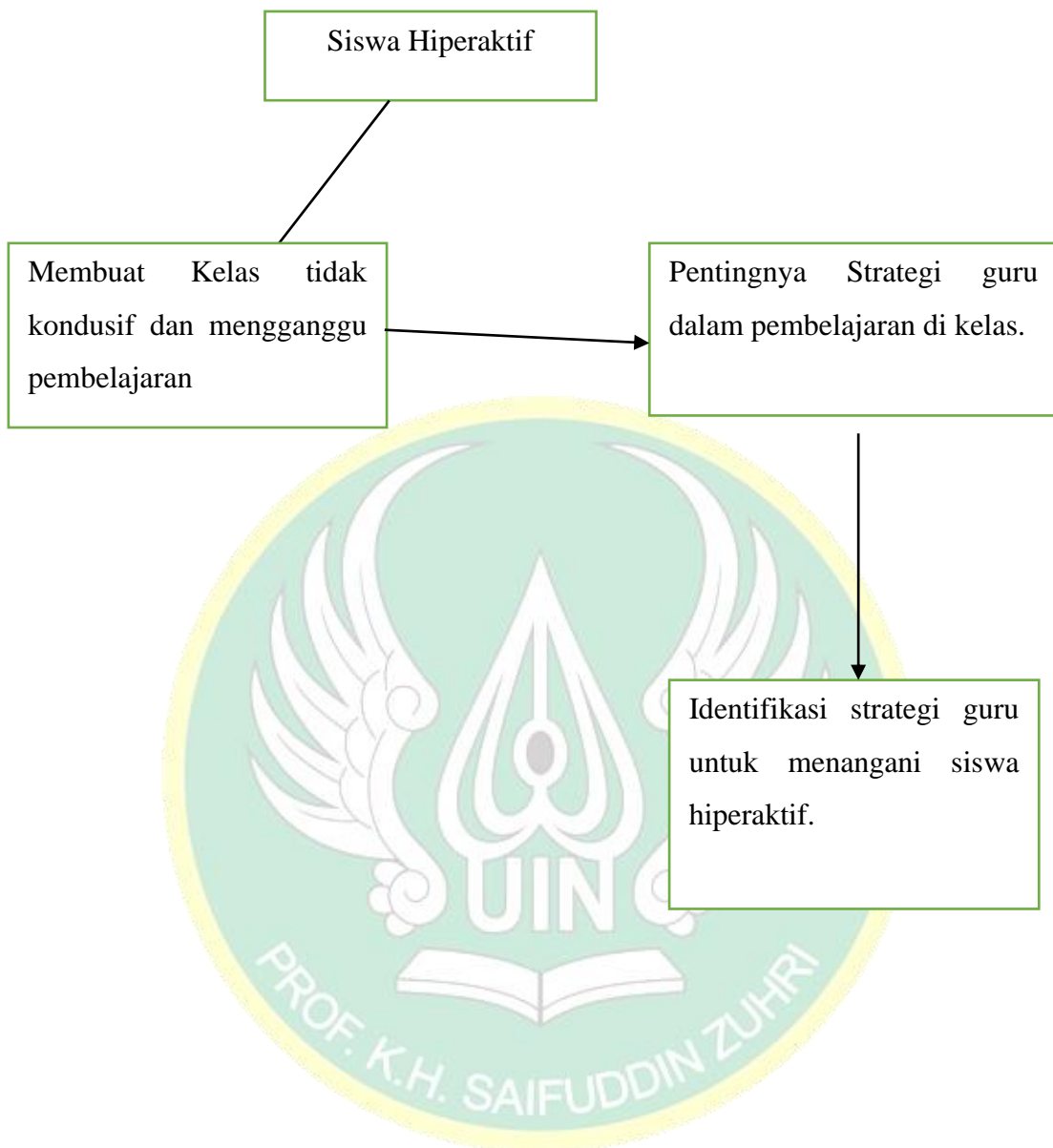
### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang cocok ditempuh bagi anak yang mengalami gangguan hiperaktif adalah pendidikan inklusi. Dimana pendidikan inklusi memberikan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Namun dalam penelitian ini anak yang hiperaktif mengikuti pembelajaran disekolah reguler. Secara kasat mata tidak ada perbedaan fisik yang mencolok antara anak yang normal dengan anak yang hiperaktif. Sering terjadi siswa yang mengalami hiperaktif membuat kelas tidak kondusif sehingga mengganggu pembelajaran. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hiperaktif enggan untuk duduk diam dan mengganggu teman lainnya dan menyebabkan kegaduhan diruang kelas. Adapun peran guru di dalam kelas sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda terutama bagi siswa hiperaktif, maka dari itu guru harus mempunyai strategi bagi siswa hiperaktif supaya ketika di dalam kelas pembelajaran tetap terlaksana dengan baik meskipun ada hambatan bagi siswa hiperaktif tersebut.

Dengan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan identifikasi penanganan perilaku hiperaktif siswa kelas 1. Supaya dapat diketahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk menangani siswa hiperaktif di sekolah.

---

<sup>35</sup> Devie Lestari Hayati, dkk. 2019. "Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* di Sekolah Inklusif". Jurnal unpad, volume 6, nomor 1. Hlm 8





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*Case Studies*), yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam satu waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*Bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti.<sup>36</sup>

Pendekatan penelitian, memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari penelitian tersebut. Disini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah.

---

<sup>36</sup> Amir Hamzah, "Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase, dan Multisite." (Malang: Literasi Nusantara, 2020). Hlm 49

dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perpektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata, sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.<sup>37</sup>

Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan pendekatan penelitian karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, peneliti ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi.

## **B. Konteks Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di MI Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pertama, terdapat 10

---

<sup>37</sup>

<sup>38</sup> Albito Anggito, Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat:CV Jejak, 2018). Hlm 52

rombongan belajar sehingga semakin banyak karakter anak yang ditemui. Kedua, MI Tasmirusibyan mempunyai pembiasaan mengaji setelah belajar dan program tahfidz. Ketiga, terdapat siswa yang berbeda perilakunya dengan siswa lain di kelas 1. Keempat, waktu pembelajaran yang cukup lama mulai pukul 07.00-13.00. Waktu Penelitian pada skripsi ini dilakukan pada Februari 2023- Mei 2023

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah strategi guru dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas 1. Kemudian subjek penelitiannya adalah :

- a. Guru kelas 1 MI Tasmirusibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- b. Siswa kelas 1 MI Tasmirusibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting berbagai sumber, dan berbagai acara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi. Pada Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara itu dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana strategi guru dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun variabel tersebut yaitu: (1) pewawancara, (2) responden, (3) materi wawancara, dan (4) hubungan antara pewawancara dengan responden. Dengan metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara secara langsung dengan guru, dan siswa hiperaktif. Adapun narasumber yaitu wali kelas 1.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dan mencatat secara tersusun mengenai apa yang diamati yaitu melihat seorang siswa dan guru secara langsung. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>39</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara meninjau secara langsung lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu MI Tasmirussibyan Sidamulya, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan observasi di kelas 1 A dan B untuk melihat proses pembelajaran berlangsung, terutama bagi anak hiperaktif dan melihat strategi guru untuk menangani siswa perilaku hiperaktif.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen baik dalam bentuk tertulis, visual, atau elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

---

<sup>39</sup> Albito Anggito, Johan Setiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat:CV Jejak, 2018). Hlm 60

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>40</sup>

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah catatan peristiwa tentang bagaimana perilaku siswa hiperaktif ketika didalam kelas, dan juga lingkungan sekolah MI Tasmirussibyan Sidamulya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data, data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teori dari Miles and Huberman, yaitu Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.<sup>41</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap pertemuan dengan responden. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat

---

<sup>40</sup> Umrati, Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 73

<sup>41</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Penerbit cv jejak: jawa barat). Hlm 252

ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk: mengidentifikasi, megkonstruksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan menstransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan kegiatan kontinyu oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan responden.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, mudah dipahami, bagan, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, mengidentifikasi apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono : “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.” Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>42</sup>

Dengan adanya penyajian data bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, mengidentifikasi apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Adapun data yang diperoleh yaitu data hasil wawancara, dan data hasil observasi. Disajikan dalam bentuk teks naratif.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247-250

### 3. Data kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian yang peneliti lakukan, isi dari kesimpulannya berupa ulasan singkat mengenai strategi guru yang dilakukan untuk menangani siswa yang hiperaktif. Ulasan singkat tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami point penting yang dibahas dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

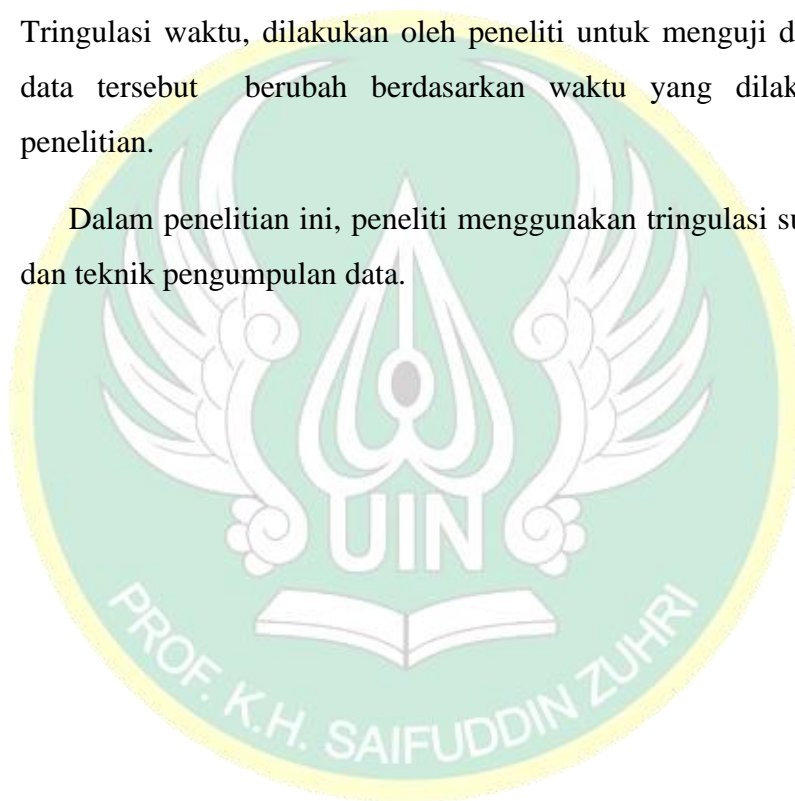
Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kriteria kepercayaan, antara lain dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Selanjutnya dalam melakukan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu ialah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber, dilakukan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan-perbedaan dari setiap sumber data. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Dari sumber data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam suatu kesimpulan yang sama.

- 2) Triangulasi teknik, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui keabsahan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang berbeda ini bisa diperoleh melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu, dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan pengungkapan dan penjabaran data yang diperoleh dari hasil penelitian ketika Di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada di skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan hasil penelitian data dimulai dari data-data yang berkaitan dengan perilaku siswa hiperaktif ketika berada di dalam ruang kelas selanjutnya, tipe hiperaktif yang dialami oleh siswa kelas 1 di MI Tasmirussibyan Sidamulya selanjutnya, strategi guru dalam menangani siswa hiperaktif selanjutnya kendala dalam menangani siswa hiperaktif di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Tasmirussibyan Sidamulya.

Peneliti melakukan observasi di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Tasmirussibyan Sidamulya yang dilaksanakan selama bulan Februari – Mei 2023. Secara sikologis Kelompok Siswa Sesuai Tingkat Hiperaktif, yaitu:

##### **1. Kelompok Siswa Tipe Impulsif**

Tipe impulsif merupakan tipe yang tidak bisa berhenti bergerak, tipe ini merupakan tipe dengan hiperaktif dan impulsif. Siswa hiperaktif dengan tipe ini sering menggerakkan kaki ataupun memanjat, berlari, maupun naik turun tangga, tidak mampu melakukan aktifitasnya dengan tenang dan benar, siswa tipe ini tidak memiliki rasa lelah, terlalu cepat menjawab ketika diberi pertanyaan dan menyela pembicaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 MI Tasmirussibyan Sidamulya dari 31 siswa terdapat 13% siswa yang masuk ke dalam kategori tipe impulsif ini seperti terdapat pada lampiran 11. Hasil perhitungan di peroleh dari jika siswa melakukan paling sedikit 6 perilaku dan dilakukan secara berulang setiap hari nya selama penelitian maka siswa tersebut masuk kelompok siswa tipe Impulsif.

Hari pertama pengamatan tidak semua perilaku nampak tetapi hari berikutnya selalu di ulang-ulang. Siswa impulsif tersebut selalu berteriak di dalam kelas dan hal tersebut dilakukannya ketika guru sedang menjelaskan materi atau ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa impulsif juga menjawab instruksi guru sebelum guru tersebut selesai bertanya, pada saat pengamatan guru tersebut sedang menjelaskan materi perubahan pagi, siang, dan malam kemudian guru bertanya kepada siswa impulsif tersebut tetapi siswa dengan kelompok impulsif langsung memotong pertanyaan guru dan menjawabnya dengan asal. Perilaku lain yang ditampakan siswa kelas 1 untuk kelompok impulsif adalah siswa tersebut sering lompat dari kursi sehingga menyebabkan kegaduhan dikelas ketika siswa yang lain sedang belajar dengan fokus. Pada saat peneliti mengamati terdapat siswa kelas lain nampak diluar ruangan namun dengan cepatnya siswa impulsif tersebut langsung naik ke kursi untuk melihat siapa yang diluar setelah itu tanpa aba-aba siswa tersebut langsung turu melompat dan ingin menyusul ke luar kelas.

Pada waktu jam istirahat semua siswa berhamburan keluar kelas sekitar 30 menit, setelah itu masuk kembali. Peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap siswa kelas 1 tersebut. Ada salah satu siswa yang mengejek siswa impulsif tersebut karena tidak pakai sepatu dan kakinya sangat kotor tanpa berpikir panjang siswa impulsif langsung mencubit lengan teman yang mengejek tadi. Kelas mulai kondusif tidak lama kemudian mulai gaduh kembali karena terdapat siswa impulsif mengganggu siswa yang lain ketika sedang menulis bahkan siswa impulsif tersebut tidak mampu menyelesaikan tugas menulis yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran sudah selesai, namun berdasarkan pengamatan peneliti terdapat pembiasaan mengaji “iqro” sebelum pulang kerumah dengan cara maju sesuai urutan absensi. Memperhatikan semua siswa berbaris dan terdapat satu siswa yang mendorong temannya karna tidak mau antri dalam waktu yang lama.

Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, terdapat siswa yang selalu bicara sendiri dan suka berteriak ketika di dalam kelas. Melihat perilaku siswa tersebut guru menunjuk poster yang di pasang di dinding kelas bertuliskan “ Di larang berisik ketika sedang belajar” kemudian guru juga memberikan nasehat supaya siswa tersebut bersedia duduk dengan tenang. Ketika guru sedang menjelaskan materi di tengah-tengah pembelajaran terdapat siswa yang mencubit lengan temannya karena siswa tersebut tidak terima diejek tidak memakai sepatu. Strategi guru yang dilakukan adalah memberi nasehat dan juga menegur dengan nada tinggi. Kelas kembali kondusif, guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengerjakan buku tematik sebanyak 10 soal. Alasan guru memberikan tugas yang tidak terlalu banyak supaya semua siswa dapat menyelesaikannya tanpa rasa mengeluh. Strategi guru yang terlihat juga selalu mengulang apa yang di ucapkan kepada siswanya supaya semua siswa paham dan patuh terhadap guru.

## 2. Kelompok Siswa Tipe Inatensi

Tipe inatensi adalah tipe anak yang sulit berkonsentrasi, sehingga anak dengan hiperaktif inatensi ini sering melakukan kecerobohan atau gagal dalam menyimak dengan baik dan sering melakukan kesalahan akibat dari tidak berkonsentrasinya anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas 1 MI Tasmirussibyan Sidamulya, dari 31 siswa hanya terdapat dua siswa atau 6% seperti terdapat pada lampiran 11 . Hasil perhitungan di peroleh dari jika siswa melakukan paling sedikit 6 perilaku dan dilakukan secara berulang setiap harinya selama penelitian maka siswa tersebut masuk kelompok siswa tipe Inatensi.

Pada pengamatan hari pertama, ciri-ciri yang terlihat yaitu ketika siswa tersebut kehilangan pensilnya, kemudian satu siswa lagi yaitu kesulitan mengikuti instruksi dari guru. Jadi ketika guru sedang menulis di papan tulis sembari membacakan soal di buku tema siswa inatensi tersebut

selalu tertinggal dan menjadi nomor terakhir ketika selesai menulis. Perilaku lain yang dilakukan siswa inatensi yaitu sering melamun meskipun guru sedang menjelaskan materi dengan keras. Hari selanjutnya siswa inatensi tersebut membuat ulah kembali karena kotak pensilnya tertinggal dirumah dan dengan sigap guru menenangkan dan meminjamkan pensil. Hari terakhir siswa inatensi tersebut mendapat giliran pertama untuk pembiasaan mengaji, tetapi siswa tersebut hanya terdiam dan tidak menjawab sama sekali, dia hanya melamun.

Sikap yang dilakukan guru untuk menghadapi siswa tipe inatensi, yaitu ketika siswa meletakkan kepalanya di meja maka siswa tipe inatensi ini sudah tampak bosan dalam belajar. Melihat siswa berperilaku seperti itu guru menggunakan strategi dengan cara tepuk semangat untuk memancing semua siswa supaya tidak bosan. Kemudian guru juga menggunakan startegi role playing dalam pembelajarannya, seperti siswa berkelompok selanjutnya guru memberikan tugas untuk menyusun kalimat tetapi menggunakan media kartu. Dengan begitu, siswa tipe inatensi ini akan ikut aktif meskipun sedikit. Siswa tipe inatensi ini seringkali tidak bisa menyelesaikan tugasnya dari guru seperti menulis ataupun mengerjakan buku tema. Strategi guru yang di terapkan ketika siswa inatensi berperilaku melamun dan mengeluh lelah maka guru akan membiarkan siswa tipe inatensi ini untuk istirahat di tempat duduk sebentar supaya siswa tidak merasa tertekan. Setelah proses pembelajaran selesai, semua siswa berkemas-kemas. Sikap yang dilakukan guru ketika semua siswa hendak pulang, guru selalu mengingatkan untuk belajar dan mengingatkan juga alat tulis yang dibawa siswanya.

### 3. Kelompok Siswa Tipe Hiperaktif

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas 1 MI Tasmirussibyan Sidamulya dari jumlah 31 siswa hanya terdapat 3 siswa atau 10% seperti pada lampiran 8. Hasil perhitungan di peroleh dari jika siswa melakukan paling sedikit 6 perilaku dan dilakukan secara berulang

setiap hari nya selama penelitian maka siswa tersebut masuk kelompok siswa tipe hiperaktif.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, saat itu guru sedang menjelaskan materi sambil duduk dan semua siswa kondusif terkecuali 3 siswa tersebut dan satu siswa yang lebih sering marah-marah. Saat pembelajaran berlangsung siswa yang masuk kelompok siswa tipe hiperaktif tersebut jalan-jalan kesana kemari mengganggu temannya dan tidak bisa duduk dengan tenang seperti siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tingkah siswa hiperaktif ketika berada di dalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa hiperaktif cenderung selalu jalan kesana kemari ketika proses pembelajaran berlangsung dan enggan untuk mendengarkan guru.

Selanjutnya siswa hiperaktif tersebut sulit untuk fokus atau konsentrasi dalam waktu minimal 1 jam. Setelah itu siswa hiperaktif juga sering bertingkah marah dan berteriak sehingga mengganggu temannya bahkan ketika terdapat teman yang menyinggung nya tampak tidak terima dan hampir memukul temannya. Siswa tersebut juga sering mengganggu temannya ketika sedang antri pembiasaan mengaji dengan cara mendorong.

Sikap guru terhadap siswa hiperaktif, ketika siswa hiperaktif berperilaku lari kesana kemari dan terkesan semaunya sendiri, guru langsung memegang tangan siswa tersebut dan membawanya untuk duduk kembali di tempat nya. Guru menempatkan posisi duduk siswa hiperaktif di barisan paling depan supaya lebih mudah terkontrol, karena biasanya siswa hiperaktif ini akan lari ke luar jika melihat siswa lain nya di depan kelas. Ketika menulis semua siswa mengeluarkan alat-alat nya, berbeda dengan siswa hiperaktif, semua mainan dan alat tulisnya ikut dikeluarkan bahkan semuanya dan digunakan untuk mainan. Sikap yang ditunjukkan oleh guru untuk siswa hiperaktif ini adalah menyita semua mainan dan alat tulis yang tidak digunakan tujuan nya supaya siswa lain tidak terganggu.

Guru jarang sekali memarahi siswa hiperaktif ini karena biasanya jika siswa hiperaktif jika dilarang terlalu keras akan memberontak enggan untuk pulang. Sikap guru yang terakhir yaitu selalu memotivasi rajin belajar dan tidak bosan memberikan nasehat supaya jadi anak baik dan tercapai cita-citanya.

## **B. Pembahasan**

Guru yang efisien tidak hanya sadar akan materi yang tepat untuk disampaikan kepada siswa mereka, tetapi juga menyadari cara/ strategi dalam menyampaikannya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat tentu akan membuat proses penyerapan pengetahuan bagi siswa lebih efektif. Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Strategi mengajar bisa didefinisikan sebagai proses perangkat prosedur untuk menyampaikan sumber pelajaran atau menyebarkan pokok-pokok pelajaran dalam proses pengajaran yang melibatkan keaktifan guru dan siswa.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Pada saat persiapan proses pembelajaran bel sekolah dibunyikan dan menandakan semua siswa wajib masuk kelas guru memimpin siswa-siswanya untuk baris terlebih dahulu di depan kelas. Siswa hiperaktif seringkali menyerobot antrian ketika sedang baris maka dari itu guru menerapkan waktu yang singkat untuk baris. Saat di dalam kelas guru mengecek satu per satu siswa supaya tampil rapi. Semua siswa di periksa termasuk dengan siswa hiperaktif dia tidak mau diam di tempat duduk akhirnya guru menerapkan dengan kontak mata dan sentuhan fisik serta di beri nasehat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran segera dimulai ketika guru sudah selesai mengabsensi semua siswa dan mengecek satu-satu. Strategi yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran pertama dimulai adalah mencatat instruksi di papan tulis supaya siswa tenang dan tidak gaduh karena jika

menulis siswa akan lebih kondusif. Namun ketika siswa hiperaktif di pertengahan pembelajaran sudah nampak bosan guru memvariasikan langkah-langkah pembelajaran dari menulis kemudian bernyanyi. Ketika siswa hiperaktif sulit dikontrol maka guru langsung memegang bahu nya dengan kencang sembari menahannya supaya tidak marah karena bosan. Di saat guru menulis banyak siswa hiperaktif langsung marah maka dari itu guru menerapkan strategi supaya siswa tersebut tidak ketinggalan. Selain itu guru memastikan bahwa siswa hiperaktif harus nyaman posisi duduknya.

Tugas sekolah merupakan pekerjaan wajib siswa yang diberikan oleh guru dan harus dikerjakan. Ketika hari sebelumnya guru memberikan tugas rumah dengan materi penjumlahan bersusun guru mengecek satu-satu buku siswa kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya terus rajin belajar. Ketika guru memberi tugas saat itu langsung diberi nilai juga. Siswa hiperaktif biasanya akan protes ketika dirinya tidak diberikan nilai meskipun tugas yang diberikan oleh guru belum selesai. Guru menerapkan strategi mengamati semua siswa ketika di dalam kelas.

Guru menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif, supaya siswa mampu aktif di setiap materi yang diberikan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti tanya jawab dengan cara *role playing*. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru mendemonstrasikan materi pelajaran. Siswa selalu melakukan pembiasaan mengaji sebelum pulang maka dari itu guru menerapkan strategi mengoreksi satu per satu bacaan siswa.

Siswa hiperaktif ketika didalam kelas seringkali membuat kegaduhan dan tidak bisa diam ditempat duduk, maka dari itu guru menegur siswa hiperaktif ketika sedang mengganggu siswa lainnya. Pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting akan tetapi siswa hiperaktif seringkali lari kesana kemari maka sebagai guru selalu menasehati dan memberi kritik supaya mau duduk tenang meskipun sebentar. Tentunya di dalam kelas tidak hanya berisi siswa hiperaktif, banyak siswa lainnya. Guru bersikap adil dan memperhatikan semua siswa dan guru memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada kurun waktu Februari- Mei 2023 peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam menerapkan strategi untuk siswa hiperaktif antara lain:

#### 1. Strategi Guru Menghadapi Siswa Tipe Impulsif

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan wali kelas 1, untuk menghadapi siswa hiperaktif harus sabar dan sering menasehati tidak jarang guru terkadang mengancam siswa tipe impulsif ini supaya berperilaku lebih baik. Strategi pertama yang diterapkan oleh guru untuk siswa tipe impulsif ini adalah membuat peraturan di kelas, karena siswa hiperaktif yang tidak terorganisasi dan pelupa membutuhkan alat bantu visual yang jelas tentang apa yang harus dilakukannya di ruang kelas. Peraturan dan jadwal akan sangat membantu siswa hiperaktif mengatasi masalahnya. Untuk itu, guru memasang beberapa tulisan tentang peraturan kelas di dinding. Ketika siswa hiperaktif tipe impulsif tersebut selalu melawan atau tidak mau patuh maka guru akan menasehatinya dan memegang bahunya sembari menyuruh duduk diam di kursi.

Siswa tipe impulsif ini seringkali menjawab pertanyaan sebelum guru selesai bertanya, maka guru menerapkan strategi kedua yaitu sering mengulang instruksi karena siswa hiperaktif membutuhkan petunjuk-petunjuk yang jelas, berulang-ulang, dan tertulis. Siswa hiperaktif tipe impulsif ini juga membutuhkan peringatan atau nasehat yang lebih sering. Sebagai guru kelas 1 mengungkapkan bahwa menjadi guru harus memahami dan tidak boleh kehilangan kesabaran.

Strategi ketiga yang diterapkan oleh guru kelas 1 untuk menghadapi siswa tipe impulsif ini yaitu, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anak. Jadi siswa tipe impulsif ini memiliki kesulitan untuk membuat perencanaan. Hal tersebut berdampak salah satunya siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang banyak. Itulah sebabnya guru kelas 1 tidak memberikan tugas yang terlalu banyak, seperti contoh ketika siswa disuruh



menulis maka cukup sedikit saja dan lebih banyak dijelaskan supaya siswa tidak mengeluh lelah.

Strategi guru untuk menghadapi siswa hiperaktif berdasarkan tipe impulsif ini ada tiga, yaitu

- a. Membuat peraturan di kelas. Jadi untuk menghadapi siswa yang berperilaku impulsif atau suka menyela nasehat guru dan juga menjawab instruksi sebelum guru selesai bertanya maka guru menggunakan strategi menempel secara tertulis peraturan di kelas. Akan tetapi jika siswa masih saja berperilaku impulsif guru melakukan strategi yang lain.
  - b. Sering mengulang instruksi yang diberikan dengan tujuan siswa dengan tipe impulsif tersebut dapat mengikuti perintah dari guru. Biasanya siswa impulsif ini enggan untuk mengerjakan tugas, maka dari itu guru harus mengulang-ulang instruksinya. Kemudian biasanya siswa tipe impulsif ini berteriak ketika di dalam kelas, maka guru akan mengingatkan bahwa di larang berisik jika sedang belajar dan guru akan memberi hukuman kecil bagi yang melanggar peraturan di kelas,
  - c. Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan anak. Jadi guru kelas dalam memberikan tugas menulis, atau mengerjakan buku tematik tidak memberatkan siswa supaya siswa tetap bisa menyelesaikan tugasnya meskipun terlambat.
2. Strategi Guru Menghadapi Siswa Tipe Inatensi

Tipe inatensi ini merupakan tipe yang siswa mudah lupa terhadap sesuatu yang dimilikinya. Guru menerapkan beberapa strategi untuk siswa tipe inatensi ini, pertama menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara metode pembelajaran *role playing* supaya siswa tidak melamun akan tetapi aktif dalam pembelajaran. Belajar di kelas merupakan pekerjaan yang berat bagi siswa hiperaktif terutama tipe inatensi ini. Oleh karena itu, guru harus sekreatif mungkin menggali ide guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan

demikian, siswa tidak akan cepat bosan dan fokusnya beralih, atau tertekan seperti melamun dan mudah lupa.

Ketika siswa tipe inatensi ini tidak mau menghafal dan merasa kesulitan guru menerapkan strategi hindari memaksa siswa untuk mencoba lebih keras. Memaksa siswa untuk mencoba lebih keras supaya bisa memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan, hanya akan menyebabkan timbulnya konflik atau membuat anak merasa tidak mampu. Karena siswa tipe inatensi ini terlihat sering menunda mengerjakan tugas dari guru dan lebih sering melamun ketika guru menjelaskan materi maka guru harus lebih mengontrol siswa tersebut seperti di hampiri dan di cek tugasnya kemudian selalu di motivasi bahwa bisa menyelesaikan tugas dengan cepat seperti siswa yang lain.

Kelas satu seharusnya lagi aktif dan semangat belajar tinggi, tetapi di kelas 1 terdapat dua siswa yang terlihat masuk kelompok kategori tipe inatensi ini. Strategi guru untuk menghadapi siswa tipe inatensi ini yaitu sering di ingatkan untuk memastikan bahwa buku dan peralatan yang lain sudah di tas ketika mau pulang. Guru juga seringkali memberikan kesempatan kepada siswa tipe inatensi ini untuk ikut aktif ketika dalam pembelajaran. Strategi guru untuk tipe inatensi ini, antara lain :

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara metode pembelajaran *role playing*. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa tipe inatensi ini sering melamun dan cepat tampak bosan ketika belajar, maka dari itu guru menggunakan strategi tersebut supaya siswa tipe inatensi ini juga sedikit aktif.
- b. Hindari memaksa siswa untuk mencoba lebih keras. Karena siswa tipe inatensi ini memiliki kemampuan yang berbeda dalam bidang akademik, maka sebagai guru tidak boleh memaksa siswa untuk harus cepat selesai dalam mengerjakan tugas, jadi guru biasanya membiarkan siswa istirahat sejenak ketika mengerjakan tugas supaya siswa tidak tertekan

c. Guru sering mengingatkan siswa terkait tugas sekolah dan peralatan tulis yang dibawa supaya tidak tertinggal. Siswa tipe inatensi ini seringkali melupakan benda-benda miliknya sehingga sebagai guru selalu mengecek dan mengingatkan bahwa tidak boleh ada yang tertinggal. Siswa tipe inatensi ini juga seringkali lalai terhadap tugas sekolah maka biasanya guru mengingatkan sampai beberapa kali.

### 3. Strategi Guru menghadapi Siswa Tipe Hiperaktif

Tipe ketiga atau tipe hiperaktif gabungan ini merupakan tipe siswa hiperaktif yang membutuhkan paling banyak strategi supaya proses pembelajaran tetap berhasil dan kelas kondusif.

Strategi guru yang diterapkan dalam dalam kelas untuk siswa tipe hiperaktif ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Karena siswa tipe hiperaktif ini sering lari kesana dan kemari maka guru menerapkan strategi menempatkan siswa tipe hiperaktif ini di kursi barisan paling depan supaya guru lebih mudah mengontrol. Kemudian guru juga menghindarkan siswa tipe hiperaktif tersebut duduk di barisan yang dekat jendela karena akan membuat siswa hiperaktif itu selalu ingin keluar. Jadi siswa hiperaktif di barisan tengah karena posisi tersebut membuatnya dapat leluasa memandang ke papan tulis, guru, dan sebagainya tanpa terhalang.

Strategi kedua yaitu guru mengurangi penggunaan bahan yang tidak perlu bagi siswa di mejanya. Karena jika terdapat banyak benda di meja siswa hiperaktif akan memainkan mejanya sampai berisik dan mengganggu teman lainnya.

Untuk menghindari siswa tipe hiperaktif ini marah-marah maka guru menerapkan memberikan perhatian yang khusus dan sering ditanyai kemudian ketika siswa hiperaktif itu bertanya langsung dijawab. Akan tetapi siswa hiperaktif sering berbicara di luar konteks biasanya guru akan mengancamnya dan menasehatinya dengan pelan. Tidak jarang guru kena pukulan kecil dari siswa hiperaktif tersebut karena merasa tidak dihiraukan

akan tetapi guru langsung memegang tangannya dengan kencang dan menuntunnya untuk duduk kembali.

Sebagai seorang guru sangat penting baginya dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk kelas nya supaya tetap kondusif dan efektif, akan tetapi akan berbeda jika terdapat siswa hiperaktif di dalam kelas tersebut. Strategi guru yang digunakan adalah selalu memberikan motivasi yang baik dan nasehat dengan harapan siswa hiperaktif setiap hari akan tambah lebih baik dan tidak mengganggu siswa lain di kelas. Strategi guru yang telah dipaparkan oleh guru kelas tersebut mampu untuk mengatasi dan menangani pola tingkah yang diberikan oleh siswa hiperaktif ketika berada di dalam kelas. Dalam mengajar siswa hiperaktif, guru harus lebih pintar membuat strategi yang berbeda daripada strategi yang biasanya mereka gunakan. Hal tersebut bertujuan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan. Strategi guru untuk menghadapi siswa tipe hiperaktif yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Biasanya siswa tipe hiperaktif ini gampang marah jika merasa dirinya tidak mampu dan tidak diperhatikan oleh gurunya. Maka dari itu kelas yang kondusif sangat diperlukan, supaya siswa tipe hiperaktif tersebut sedikit tenang.
- b. Menghindarkan siswa tipe hiperaktif tersebut duduk dekat jendela dan pintu. Siswa tipe hiperaktif ini selalu berperilaku lari kesana dan kemari, maka guru menggunakan strategi tersebut supaya siswa tidak terfokus pandangan ke luar kelas, karena jika siswa sudah melihat suasana diluar kelas saat pembelajaran berlangsung siswa tipe hiperaktif ini akan lari ke luar kelas.
- c. Mengurangi penggunaan bahan yang tidak perlu di meja. Dapat diketahui bahwa perilaku tipe siswa hiperaktif ini seringkali memainkan meja sampai berisik dan mengganggu siswa lain. Dengan guru mengurangi benda yang ada dimeja maka siswa tipe hiperaktif ini hanya memainkan pensilnya saja, sehingga tidak terlalu kacau.

- d. Memberikan perhatian yang khusus. Setiap siswa tentu saja membutuhkan perhatian dari guru nya ketika di dalam kelas, tetapi guru kelas 1 memberi perhatian yang khusus untuk siswa tipe hiperaktif ini supaya siswa tersebut nyaman dan lebih terkontrol dalam belajar.
- e. Memberikan motivasi dan nasehat setiap hari. Perilaku siswa tipe hiperaktif ini terkadang diluar nalar, gaya bicaranya pun terkadang di luar konteks yang dibahas atau di tanyakan oleh guru. Motivasi dan nasehat merupakan hal yang selalu diterapkan oleh guru kelas 1 dengan harapan perilaku siswa tipe hiperaktif ini menjadi lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mempermudah dalam memantau siswa hiperaktif guru menempatkan siswa tersebut pada kursi paling depan dan barisan yang tengah atau dekat tembok bukan dekat jendela, strategi selanjutnya supaya anak lebih berkonsentrasi yaitu jauhkan dari jendela dan pintu kelas selalu ditutup supaya tidak mengintip-ngintip keluar. Selain itu jika siswa tersebut melanggar atau tetap jalan-jalan dan naik ke kursi untuk mengintip jendela guru juga hanya menasehati dengan pelan dan tidak memberikan hukuman yang berat dengan tujuan siswa hiperaktif tidak merasa terkekang. Kemudian strategi selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi supaya siswa hiperaktif tidak cepat bosan tetapi dibarengi dengan perjanjian kecil supaya dapat diikuti dengan baik. Strategi terakhir yaitu melakukan kontak mata dan fisik karena jika siswa hiperaktif sulit dikondisikan guru selalu memegang tangannya dan menuntun untuk duduk dikursinya semula.

Perilaku siswa hiperaktif sering mengganggu teman yang lain, tidak mau diatur,seringkali mondar mandir dikelas, seringkali keluar kelas saat pembelajaran dimulai, jarang mengerjakan tugas dan manja. Ajarkan anak belajar sambil bermain di kelas. Karena bermain memang merupakan dunia anak dan setiap anak senang jika melakukan aktivitas ini. Salah satu

kegiatan bermain yang sering dilakukan oleh anak adalah bermain peran. Hal tersebut masih sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di tingkat MI sedangkan penelitian tersebut di tingkat RA. Penelitian tersebut hanya menggunakan satu strategi untuk menghadapi siswa hiperaktif sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa strategi guru dan berdasarkan tipe-tipe hiperaktif. Jika dibandingkan penelitian tersebut dengan penelitian ini maka strategi yang digunakan lebih banyak, kemudian setiap tipe-tipe hiperaktif mempunyai paling sedikit tiga macam strategi sehingga siswa hiperaktif akan teratasi dengan baik menggunakan strategi pada penelitian ini.<sup>43</sup>

Peran guru yang baik untuk anak hiperaktif itu adalah menjadi motivator, penasehat dan juga fasilitator untuk anak. Anak akan lebih mudah dinasehati dan anak mau menerima nasehat guru, langkah selanjutnya yaitu anak hiperaktif dijadikan sebagai pemimpin. Guru merupakan tokoh penting yang terdapat dalam dunia pendidikan. Dilihat dari anak yang hiperaktif maka perhatian ataupun peran guru begitu penting kepada anak hiperaktif. Perbedaan penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini adalah guru menjadikan anak hiperaktif sebagai pemimpin. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan strategi memotivasi dan juga menasehati untuk selalu patuh. Perilaku siswa hiperaktif seringkali semaunya sendiri dan tidak bisa mencontohkan perilaku dan sikap yang tenang ketika di dalam kelas. Maka ketika guru menjadikan siswa hiperaktif tersebut sebagai pemimpin siswa lain nya akan tertekan karena jika kemauan siswa hiperaktif tidak dituruti bisa marah-marah. Kemudian hal lainnya jika siswa hiperaktif dijadikan pemimpin seluruh temannya akan mengikuti dan berperilaku seperti siswa

---

<sup>43</sup> Muhamad Mushfi El Iq Bali,dkk. 2022. “ *Role Playing Therapy in Handling Hyperactive Children*”. Jurnal Of Islamic Education. Volume 6, Nomor 1. Hlm 213

hiperaktif tersebut. Lebih baik jika siswa hiperaktif tidak dijadikan pemimpin seperti pada penelitian ini.<sup>44</sup>

Peran guru dalam menghadapi anak hiperaktif pada kelas rendah di SD Negeri Jruék Kabupaten Aceh besar dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari upaya guru dalam menjalankan perannya terhadap anak hiperaktif. Adapun beberapa peran guru yaitu sebagai sumber informasi yang baik, sebagai motivator yang dapat memotivasi semangat belajar anak, sebagai fasilitator yang dapat menyesuaikan kebutuhan anak, sebagai pembimbing yang baik dalam demonstrator yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sebagai pengelola kelas yang dapat mengontrol suasana kelas menjadi kondusif, sebagai mediator yang dapat menyediakan media pembelajaran serta sebagai evaluator yang mengevaluasi anak hiperaktif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menganggap penting strategi guru dalam proses pembelajaran untuk menghadapi siswa di kelas.<sup>45</sup>

Strategi yang diterapkan oleh guru ketika menghadapi siswa hiperaktif. Pertama, siswa hiperaktif mengikuti pembelajaran layaknya siswa normal. Kedua, siswa diberikan pemahaman khusus tugasnya. Ketiga, siswa dilatih berpikir dalam memecahkan pertanyaan. Keempat, guru membantu menulis ejaan berdasar dari jawaban siswa. Kelima, siswa menyalin tulisan tersebut di bukunya. Keenam, ketika siswa bosan, diberikan terapi merangkai pernak pernik. Ketujuh, ketika siswa berhasil melakukan instruksi dengan benar diberikan hadiah, ketika melanggar norma sosial, diberikan hukuman. Pola tindakan tersebut dalam ethnometodologi Garfinkel dipengaruhi kemampuan guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah strategi untuk menghadapi siswa hiperaktif dengan memberikan apresiasi jika berhasil dan penelitian

---

<sup>44</sup> Rodhotul Islamiah, dkk. 2023. "Peran Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif". *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Volume 5, nomor 1. Hlm 37

<sup>45</sup> Mughni Alya, dkk. 2023. "Peran Guru Dalam Menghadapi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Jruék Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Elementary Education Research*, Volume 8, nomor 2. Hlm 121

ini juga menggunakan strategi menerapkan hukuman jika melakukan kesalahan. Akan tetapi, hukuman yang diberikan itu tidak membuat siswa hiperaktif tertekan, misalnya hanya ditepuk kecil pundaknya dan diberikan gertakan untuk tidak mengulanginya perbuatan tersebut.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Oeni Krisania Tauhida,dkk.2022. *“Pola Tindakan Guru Dalam Mendidik Anak Penyandang ADHD Di SD Islam Permata Mojosari”*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, volume 6 nomor 2. Hlm 216



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penanganan siswa hiperaktif guru sudah menerapkan beberapa strategi yang sudah sesuai dengan beberapa teori dirasa sudah cukup berhasil dalam proses penanganan siswa hiperaktif di kelas dalam proses pembelajaran.Indikasinya bahwa guru sudah menerapkan strategi yang berbeda bagi setiap kelompok siswa tipe hiperaktif dan dapat membuat siswa hiperaktif tersebut terkendali ketika di dalam kelas.

Setelah melakukan kajian teoritis serta analisis data berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, tentang strategi guru dalam menangani perilaku siswa hiperaktif di Madrasah Ibtidaiyah Tasmirussibyan Sidamulya. Terdapat beberapa strategi guru untuk menangani siswa berdasarkan tipe-tipe hiperaktif. Pada siswa tipe impulsif ini guru menggunakan tiga macam strategi,yaitu (1) membuat peraturan di kelas,(2) sering mengulang instruksi yang diberikan,dan (3) memberikan tugas sesuai kemampuan anak.

Strategi guru untuk menangani perilaku siswa tipe inatensi, yaitu (1) menggunakan strategi pembelajaran *role playing*, (2) strategi Hindari memaksa siswa untuk mencoba lebih keras,dan (3) strategi guru sering mengingatkan siswa terkait tugas sekolah dan peralatan tulis yang dibawa supaya tidak tertinggal.

Terdapat lima strategi guru untuk menghadapi siswa tipe hiperaktif,yaitu (1)menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,(2) menghindarkan siswa tipe hiperaktif tersebut duduk dekat jendela dan pintu, dan (3)mengurangi penggunaan bahan yang tidak perlu di meja,(4) memberikan perhatian yang khusus,dan (5) memberikan motivasi dan nasehat setiap hari.

## B. Saran

Sebagai hasil akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “ Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas 1 Di MI Tasmirussibyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, maka diberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah khususnya, dan bagi pembaca umumnya antara lain sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru kelas maupun dengan guru yang lain untuk membuat program pengajaran individual untuk siswa hiperaktif supaya proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tasmirussibyan bisa berhasil.

### 2. Bagi Guru MI

Membuat jam tambahan diluar jam sekolah khusus untuk siswa hiperaktif dan membuat rasa nyaman pada anak yang mengalami gangguan hiperaktif agar lebih dekat dan tidak tertekan.

### 3. Bagi Orang tua

Sering memberikan motivasi dan nasehat pada anak untuk berkelakuan baik, dan contohkan perilaku yang positif ketika dilingkungan rumah.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: CV Budi Utama
- Amir Hamzah, 2020. *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase, dan Multisite*. Malang: Literasi Nusantara
- Budi Hartono, 2021. “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Siswa” Penerbit Guepedia : Bondowoso
- Buna’i, 2021. “Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penerbit Cv Jakad Media Publishing: Surabaya.
- Dorlince Simatupang, Eka Putri Surya Ningrum. 2020. *Studi Tentang Perilaku Hiperaktif dan Upaya Penanganan Anak di TK Pembina Tebing Tinggi*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.6 (1)
- Evita Yuliatul Wahidah. 2018. *Identifikasi dan Psikioterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer*. Jurnal Studi Agama, Vol. 17 (2)
- Faizhal Chan, Agung Rimba Kurniawan, dkk. 2019. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*. International Journal of Elementary Education. Vol. 3 (4)
- Fia Novita, Hidayatun Munawaroh, dkk. 2021. *Manajemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Watubelah*. Jurnal Tawadhu. Vol. 5 (2)
- Haria Mingkala, 2021. “Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif”. Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol 01 (1).
- Ina Magdalena dan 3C PGSD. 2021 “ *Desain Instruksional di Jenjang SD (Teori dan Praktik)*” Penerbit CV Jejak: Jawa Barat.
- Juke Roosjati Siregar. 2022. *Teori Penelitian dan Praktik Attention Deficit Hyperactivity Disorder pada Anak*. Penerbit Alumni : Jakarta
- Lisa Roniyati, Ratih Purnama Pratiwi. 2020. *Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2 (1)
- Muhamad Warif. 2019. *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 4 (1)
- Nabila Maulida Rahmani, Tunjung Kusumawicitra, dkk. 2022. *Studi Kasus Anak dengan Gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) yang*

*sedang Menjalani Terapi di Pusat Layanan Disabilitas.* Jurnal Seminar Nasional Psikologi

- Nur Illahi. 2020. *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.* Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol. 21 (1)
- Onny Fransinata Anggara, Satiningsih.2021 “ Penyusunan Asesmen Kebutuhan Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian” Jurnal Immu Psikologi. Vol 12 (2)
- Patria Mukti, Sujoko, dkk. 2019. *Asessmen dan Treatment siswa Hiperaktif KB-TK Al Barokah Mojosongo.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 3.
- Reno Rezita Aprilia, 2020. “ Layanan Pendidikan pada siswa hiperaktif:studi kasus 2 siswa kelas V MI Ma’arif NU 1 Ajibarang”. Jurnal studi islam, gender, dan anak. Vol 15 (1)
- Srifariyati. 2015. *Kualifikasi Guru Qur’an Hadits Di Madrasah.* Jurnal Madaniyah. Vol. 2 (9)
- Sigit Dwi Laksana, Anip Dwi Saputro. 2016. *Pentingnya Media Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus.* Jurnal Special of Education. Vol. 2 (1)
- Sri Wahyuni, Rila Rahmawati Mulyani,dkk. 2021. *Profil Kecerdasan Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif) Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang.* Indonesian Journal of Instructional Technology. Vol. 2 (2)
- St Rahmah.2016. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak.* Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah. Vol. 4 (7)
- Umrati,Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan).* Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Yunia Dwi Puspitasari,dkk.2020. *Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Sekolah.* Jurnal Didika Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 4 (2)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1

## SURAT IJIN MELAKUKAN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1026/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Maret 2023

Kepada  
 Yth. Kepala MI Tasmirussibyan Sidamulya  
 Kec. Kemranjen  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : DEWI MASITOH   |
| 2. NIM             | : 1917405065   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Adisana rt 04/ rw 05 kec. Kebasen kab. Banyumas  |
| 6. Judul           | : Strategi Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Kelas 1 di MI Tasmirussibyan Sidamulya kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek             | : Strategi Guru               |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Tasmirussibyan Sidamulya |
| 3. Tanggal Riset     | : 30-03-2023 s/d 30-05-2023   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arslp

## Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA HIPERAKTIF**

<b>Aspek Jenis</b>	<b>Esensi</b>	<b>Perilaku</b>
1. Impulsivitas	1) Melakukan sesuatu tanpa berpikir dahulu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjawab sebelum instruksi dari guru selesai.</li> <li>b. Sering berteriak ketika di dalam kelas.</li> <li>c. Mengambil pensil milik temannya tanpa izin.</li> </ul>
	2) Bertindak tanpa perencanaan atau berpikir konsekuensi dari tingkah laku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering lompat dari atas kursi</li> <li>b. Mendorong teman ketika sedang antri pembiasaan mengaji.</li> <li>c. Mencubit lengan teman ketika tersinggung.</li> </ul>
	3) Kesulitan mengendalikan impuls	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cepat tampak bosan, dan mengganggu teman sebangkunya.</li> <li>b. Lari ke luar kelas ketika melihat kelas lain sedang olahraga.</li> <li>c. Menyela nasehat baik dari guru.</li> </ul>
2. Inatensi	1) Kesulitan memfokuskan pada konsentrasi terhadap stimulus yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus langsung teralihkan ke teman yang usil ketika terdapat teman yang usil kepadanya</li> <li>b. Mudah lupa terhadap benda milik sendiri.</li> <li>c. Sering melamun ketika guru menjelaskan materi.</li> </ul>
	2) Mudah terganggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesulitan mengikuti instruksi dari guru</li> <li>b. Sering menunda mengerjakan tugas dari guru</li> </ul>

		c. Tidak suka ketika ada teman nya yang meminjam pensil ketika menulis.
	3) Aktivitas yang memerlukan perhatian dalam jangka waktu yang lama.	<p>a. Tidak suka kegiatan yang butuh konsentrasi, misalnya menghafal.</p> <p>b. Sering kehilangan sesuatu yang dibutuhkan, seperti pensil.</p> <p>c. Sering ceroboh ketika melakukan sesuatu.</p>
3. Hiperaktif	1) Peningkatan level aktivitas motorik (sebuah kerja fisik yang menunjukkan kualitas gerak seseorang)	<p>a. Sering berlari ke sana ke mari didalam kelas.</p> <p>b. Menggerakkan kaki, dan menggeliat-geliat ditempat duduk.</p> <p>c. Memainkan meja dengan tangan sampai berisik.</p>
	2) Peningkatan level aktivitas verbal (komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan)	<p>a. Ikut berbicara ketika teman yang lain berpendapat</p> <p>b. Selalu jalan-jalan ke meja teman yang lain ketika sedang menulis dan mengusir sembari marah-marah.</p> <p>c. Sering berbicara diluar konteks pertanyaan guru</p>
	3) Peningkatan level aktivitas emosi. (reaksi terhadap situasi tertentu yang dilakukan oleh tubuh)	<p>a. Kesulitan bermain dengan tenang.</p> <p>b. Marah-marah ketika menulis banyak</p> <p>c. Menangis sampai terguling ketikatidak bisa mengerjakan tugas.</p>



Lampiran 3.

**LEMBAR OBSERVASI SISWA****STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1**

Nama Siswa :

No.Absen :

Petunjuk : Lembaran ini di isi oleh peneliti untuk menilai perilaku hiperaktif siswa kelas 1 di MI Tasmirussibyan Sidamulya.

Berilah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan YA jika perilaku ditampilkan dan tanda X jika TIDAK ditampilkan oleh siswa kelas 1 !

NO.	Perilaku	Pengamatan					
		Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Menjawab sebelum instruksi dari guru selesai.						
2.	Sering berteriak ketika di dalam kelas.						
3.	Mengambil pensil milik temannya tanpa ijin						
4.	Sering lompat dari atas kursi						
5.	Mendorong teman ketika sedang antri pembiasaan mengaji.						
6.	Mencubit lengan teman ketika tersinggung.						
7.	Cepat tampak bosan, dan mengganggu teman sebangkunya.						
8.	Tidak bisa menyelesaikan tugas dari guru.						
9.	Menyela nasehat baik dari guru						

10.	Fokus langsung teralihkan ke teman yang usil ketika terdapat teman yang usil kepada nya						
11.	Mudah lupa terhadap benda milik sendiri						
12.	Sering melamun ketika guru menjelaskan materi						
13.	Kesulitan mengikuti instruksi dari guru						
14.	Sering menunda mengerjakan tugas dari guru						
15.	Tidak suka ketika ada teman nya yang meminjam pensil ketika menulis						
16.	tidak suka kegiatan yang butuh konsentrasi, misalnya menghafal.						
17.	Sering kehilangan sesuatu yang dibutuhkan, seperti pensil.						
18.	Sering ceroboh ketika melakukan sesuatu.						
19.	Sering berlari ke sana ke mari di dalam kelas.						
20.	Menggerakkan kaki, dan menggeliat-geliat ditempat duduk.						
21.	Memainkan meja dengan tangan sampai berisik						
22.	Ikut berbicara ketika teman yang lain berpendapat						
23.	Selalu jalan-jalan ke meja teman yang lain ketika sedang menulis dan mengusir sembari marah-marah						
24.	Sering berbicara diluar konteks pertanyaan guru						
25.	Kesulitan bermain dengan tenang.						
26.	Marah-marah ketika menulis banyak						
27.	Menangis samapi terguling ketika tidak bisa mengerjakan tugas						

**Keterangan: YA : berisi tanda ✓**

**TIDAK: berisi tanda X**

## Lampiran 4

## HASIL OBSERVASI

## a. Tipe hiperaktif



## LEMBAR OBSERVASI SISWA

## STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS I

Nama Siswa : Bima (Maulana Alfarid Luwara)

No. Absen :

Petunjuk : Lembaran ini di isi oleh peneliti untuk menilai perilaku hiperaktif siswa kelas I di MI Tasminussibyan Sidamulya.  
 Bertlah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan YA jika perilaku ditampilkan dan tanda X jika TIDAK ditampilkan oleh siswa kelas I!

NO.	Perilaku	Pengamatan					
		Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Menjawab sebelum instruksi dari guru selesai.		X		X		X
2.	Sering berterak ketika di dalam kelas.		X		X		X
3.	Mengambil pensil milik temannya tanpa ijin		X		X		X
4.	Sering lompat dari atas kursi		X		X	✓	X
5.	Mendorong teman ketika sedang antri pembiasaan mengaji.	✓			X		X
6.	Mencubit teman ketika tersinggung.		X	✓			X
7.	Cepat tampak bosan, dan mengganggu teman sebangkunya.	✓		✓			X
8.	Tidak bisa menyelesaikan tugas dari guru.	✓			X		X
9.	Menyela nasehat baik dari guru	✓		✓		✓	
10.	Fokus langsung teralihkan ke teman yang usil ketika terdapat teman yang usil kepadanya		X	✓			X

11.	Mudah lupa terhadap benda milik sendiri		X			✓		✓
12.	Sering melamun ketika guru menjelaskan materi		X		X			✓
13.	Kesulitan mengikuti instruksi dari guru	✓						✓
14.	Sering menunda mengerjakan tugas dari guru	✓			✓			✓
15.	Tidak suka ketika ada teman nya yang meminjam pensil ketika menulis		X		✓			✓
16.	tidak suka kegiatan yang butuh konsentrasi, misalnya menghafal.					X		✓
17.	Sering kehilangan sesuatu yang dibutuhkan, seperti pensil.		X					✓
18.	Sering ceroboh ketika melakukan sesuatu.		X		✓			✓
19.	Sering berlari ke sana ke mari di dalam kelas.	✓			✓			✓
20.	Menggerakan kaki, dan menggeliat-geliat ditempat duduk.	✓				X		✓
21.	Memainkan meja dengan tangan sampai bersih	✓			✓			✓
22.	ikut berbicara ketika teman yang lain berpendapat	✓				X		X
23.	Selalu jalan-jalan ke meja teman yang lain ketika sedang menulis dan mengusir sembari marah-marah	✓				X		✓
24.	Sering berbicara diluar konteks pertanyaan guru	✓			✓			✓
25.	Kesulitan bermain dengan teman.		X		✓			X
26.	Marah-marah ketika menulis banyak	✓			✓			✓
27.	Menangis samapi terguling ketika tidak bisa mengerjakan tugas		X			X		X

Keterangan: YA : berisi tanda ✓

TIDAK: berisi tanda X

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

## STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1

Nama Siswa :

Ilyas

No. Absen :

Petunjuk : Lembaran ini di isi oleh peneliti untuk menilai perilaku hiperaktif siswa kelas 1 di MI Tasmitussbyan Sidamulya.  
 Berilah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan YA jika perilaku ditampilkan dan tanda X jika TIDAK ditampilkan oleh siswa kelas 1 !

NO.	Perilaku	Pengamatan					
		Hari Ke-1 YA	TIDAK	Hari Ke-2 YA	TIDAK	Hari Ke-3 YA	TIDAK
1.	Mengjawab sebelum instruksi dari guru selesai:	✓			✓		✓
2.	Sering berteriak ketika di dalam kelas.	✓			✓		✓
3.	Mengambil pensil milik temannya tanpa ijin		✗		✓		✓
4.	Sering lompat dari atas kursi		✗		✓		✓
5.	Mendorong teman ketika sedang antri pembiasaan mengaji.		✗		✓		✓
6.	Mencubit lengan teman ketika tersinggung.		✗		✓		✓
7.	Cepat tampak bosan, dan mengganggu teman sebangkunya.	✓			✓		✓
8.	Tidak bisa menyelesaikan tugas dari guru.		✗		✓		✓
9.	Menyela nasihat baik dari guru	✓			✓		✓
10.	Fokus langsung teralihkan ke teman yang usil ketika terdapat teman yang usil kepadanya	✓		✓			✓

## b. Siswa tipe Inatensi

11.	Mudah lupa terhadap benda milik sendiri	✓		✓	X			
12.	Sering melamun ketika guru menjelaskan materi	✓		✓		✓		
13.	Kesulitan mengikuti instruksi dari guru	✓		✓		✓		
14.	Sering menunda mengerjakan tugas dari guru	✓		✓		✓		
15.	Tidak suka ketika ada teman nya yang meminjam pensil ketika menulis.	✓			X			X
16.	tidak suka kegiatan yang butuh konsentrasi, misalnya menghafal.	✓		✓		✓		✓
17.	Sering kehilangan sesuatu yang dibutuhkan, seperti pensil.		X	✓		✓		✓
18.	Sering ceroboh ketika melakukan sesuatu.		X		X		✓	
19.	Sering berlari ke sana ke mari di dalam kelas.	✓			X			
20.	Menggerakkan kaki, dan menggeliat-geliat ditempat duduk.	✓			X			X
21.	Memainkan meja dengan tangan sampai bersik	✓			X			X
22.	Ikut berbicara ketika teman yang lain berpendapat		X		X			X
23.	Selalu jalan-jalan ke meja teman yang lain ketika sedang menulis dan mengusir sembari marah-marah	✓			X			X
24.	Sering berbicara diluar konteks pertanyaan guru	✓			X			X
25.	Kesulitan bermain dengan tenang.				X			X
26.	Marah-marah ketika menulis banyak	✓			X			X
27.	Menangis samapi terguling ketika tidak bisa mengerjakan tugas		X		X			X

Keterangan: YA : berisi tanda ✓

TIDAK: berisi tanda X

## c. Siswa tipe Impulsi

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

## STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS I

Nama Siswa

FAIQ HAFIZ MUBARAK

No. Absen

:

Petunjuk : Lembaran ini di isi oleh peneliti untuk menilai perilaku hiperaktif siswa kelas 1 di MI Tasminussibyan Sidamulya.  
 Berilah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan YA jika perilaku ditampilkan dan tanda X jika TIDAK ditampilkan oleh siswa kelas 1 !

NO.	Perilaku	Pengamatan					
		Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Menjawab sebelum instruksi dari guru selesai.	✓		✓		✓	
2.	Sering berteriak ketika di dalam kelas.	✓			X	✓	
3.	Mengambil pensil milik temannya tanpa ijin		X		X	✓	
4.	Sering lompat dari atas kursi	✓			X	✓	
5.	Mendorong teman ketika sedang antri pembiasaan mengaji.	✓		✓		✓	
6.	Mencubit lengan teman ketika tersinggung.	✓		✓		✓	
7.	Cepat tampak bosan, dan mengganggu teman sebangkunya.		X	✓		✓	
8.	Tidak bisa menyelesaikan tugas dari guru.		X		X	✓	
9.	Menyela nasihat baik dari guru	✓		✓		✓	
10.	Fokus langsung teralihkan ke teman yang usil ketika terdapat teman yang usil kepada nya						

11.	Mudah lupa terhadap benda milik sendiri		X	-	X		X
12.	Sering melamun ketika guru menjelaskan materi		X		X		X
13.	Kesulitan mengikuti instruksi dari guru	✓			X		X
14.	Sering menunda mengerjakan tugas dari guru		X		X		X
15.	Tidak suka ketika ada teman nya yang meminjam pensil ketika menulis		X		X		X
16.	tidak suka kegiatan yang butuh konsentrasi, misalnya menghafal.	✓			X		X
17.	Sering kehilangan sesuatu yang dibutuhkan, seperti pensil.	✓			X		X
18.	Sering ceroboh ketika melakukan sesuatu.		X		X		X
19.	Sering berlari ke sana ke mari di dalam kelas.		X		X	✓	X
20.	Menggerakkan kaki, dan menggeliat geliat ditempat duduk.	✓			X		X
21.	Memainkan meja dengan tangan sampai berisik		X	✓			X
22.	Ikut berbicara ketika teman yang lain berpendapat	✓			X		X
23.	Selalu jalan-jalan ke meja teman yang lain ketika sedang menulis dan mengusir sembari marah-marah		X		X		X
24.	Sering berbicara diluar konteks pertanyaan guru	✓			X		X
25.	Kesulitan bermain dengan tenang.		X		X		X
26.	Marah-marah ketika menulis banyak		X		X		X
27.	Menangis samapi terguling ketika tidak bisa mengerjakan tugas		X		X		X

Keterangan: YA : berisi tanda ✓

TIDAK: berisi tanda X



## Lampiran 5

## KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI GURU

No	Indikator	Jenis Aspek	Sub indikator
1.	Persiapan Proses Pembelajaran	Impulsif	a. Beri tanda dimulainya pelajaran dengan bel tanda masuk kelas b. Buat kontak mata dengan siswa hiperaktif c. Mencatat daftar kegiatan di papan tulis d. Guru mengecek satu per satu kerapihan siswa e. Guru memberitahu apa yang akan dipelajari f. Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai
		Inatensi	
		Hiperaktif	
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Impulsif	a. Buat instruksi tetap sederhana dan terstruktur. b. Mengkreasikan langkah-langkah pembelajaran. c. Siapkan isyarat yang tidak mencolok bagi siswa dengan hiperaktif, seperti sentuhan dibahu d. Biarkan siswa hiperaktif sering istirahat pada saat belajar e. Posisi duduk siswa harus tepat
		Inatensi	
		Hiperaktif	
3.	Evaluasi Kegiatan Pembelajaran	Impulsif	a. Memberikan tugas sekolah yang harus selesai b. Mengecek buku siswa dan memberikan nasehat c. Memberikan soal dalam bentuk tes d. Memberikan nilai terhadap hasil tes e. Mengamati sikap semua siswa ketika dalam kelas.
		Inatensi	
		Hiperaktif	
4.	Aspek Perkembangan impulsif, inatesi, hiperaktif	Perkembangan kognitif	a. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal kepada siswa. b. Guru mengkreasikan model pembelajaran supaya siswa aktif

			c. Guru mengkoreksi kebiasaan mengaji siswa
		Perkembangan Emosi	a. Guru mencegah anak yang nakal kepada teman nya b. Guru mencontohkan sikap saling tolong kepada orang lain. c. Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran d. Guru mengkritik keaktifan anak dalam bergerak



## Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS 1****LEMBAR OBSERVASI GURU****STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1**

Petunjuk : Lembaran ini untuk observasi kepada guru dengan maksud mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi perilaku siswa hiperaktif. Berilah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan jika terdapat strategi guru yang sesuai dan berikan tanda X jika TIDAK strategi tersebut tidak dilakukan !

No.	Strategi Guru	Pengamatan			
		Hari ke-1		Hari ke-2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Beri tanda dimulainya pelajaran dengan bel tanda masuk kelas				
2.	Buat kontak mata dengan siswa hiperaktif				
3.	Membuat daftar kegiatan di papan tulis				
4.	Guru mengecek satu per satu kerapihan siswa				
5.	Guru memberitahu apa yang akan dipelajari				
6.	Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
7.	Buat instruksi tetap sederhana dan terstruktur				
8.	Variasikan langkah-langkah pembelajaran				

9.	Siapkan isyarat yang tidak mencolok bagi siswa dengan hiperaktif, seperti sentuhan Dibahu				
10.	Biarkan siswa hiperaktif sering istirahat pada saat belajar				
11.	Posisi duduk siswa harus tepat				
12.	Memberikan tugas sekolah yang harus selesai				
13.	Mengecek buku siswa dan memberikan nasehat				
14.	Memberikan soal dalam bentuk tes				
15.	Memberikan nilai terhadap hasil tes				
16.	Mengamati sikap semua siswa ketika dalam kelas.				
17.	Guru menjelaskan cara mengerjakan soal kepada siswa				
18.	Guru mengkreasikan model pembelajaran supaya siswa aktif				
19.	Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran				
20.	Guru mengkoreksi pembiasaan mengaji siswa				
21.	Guru Menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya				
22.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran				
23.	Guru mengkritik keaktifan anak dalam bergerak				
24.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran				

**Keterangan :** YA : berisi tanda ✓  
TIDAK: berisi tanda X

## Lampiran 7. HASIL OBSERVASI GURU KELAS 1

### a. Guru kelas 1 A

Bu. Siti P.

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS 1**

**Petunjuk** : Lembaran ini untuk observasi kepada guru dengan maksud mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi perilaku siswa hiperaktif. Berilah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan jika terdapat strategi guru yang sesuai dan berikan tanda X jika TIDAK strategi tersebut tidak dilakukan !

No.	Strategi Guru	Pengamatan			
		Hari ke-1		Hari ke-2	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Beri tanda dimulainya pelajaran dengan bel tanda masuk kelas	✓			X
2.	Buat kontak mata dengan siswa hiperaktif	✓			X
3.	Membuat daftar kegiatan di papan tulis		X	✓	
4.	Guru mengecek satu per satu kerapihan siswa	✓		✓	
5.	Guru memberitahu apa yang akan dipelajari	✓		✓	
6.	Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai		X		X
7.	Buat instruksi tetap sederhana dan terstruktur	✓			X
8.	Variasikan langkah-langkah pembelajaran	✓		✓	
9.	Siapkan isyarat yang tidak mencolok bagi siswa dengan hiperaktif, seperti sentuhan dibahu	✓		✓	
10.	Biarkan siswa hiperaktif sering istirahat pada saat belajar		X	✓	
11.	Posisi duduk siswa harus tepat		X	✓	

12.	Memberikan tugas sekolah yang harus selesai		X		X
13.	Mengecek buku siswa dan memberikan nasehat	✓		✓	
14.	Memberikan soal dalam bentuk tes		X		X
15.	Memberikan nilai terhadap hasil tes		X		X
16.	Mengamati sikap semua siswa ketika dalam kelas.	✓		✓	
17.	Guru menjelaskan cara mengerjakan soal kepada siswa	✓		✓	
18.	Guru mengkreasikan model pembelajaran supaya siswa aktif	✓		✓	
19.	Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran	✓		✓	
20.	Guru mengkoreksi pembiasaan mengaji siswa		X	✓	
21.	Guru Menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya	✓		✓	
22.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran	✓		✓	
23.	Guru mengkritik keaktifan anak dalam bergerak	✓			X
24.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran	✓			X

**Keterangan :** YA : berisi tanda ✓

TIDAK: berisi tanda X

## b. Guru kelas 1 B

## LEMBAR OBSERVASI GURU

## STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS I

Petunjuk : Lembaran ini untuk observasi kepada guru dengan maksud mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi perilaku siswa hiperaktif. Berilah tanda checklist ✓ pada kolom pengamatan jika terdapat strategi guru yang sesuai dan berikan tanda X jika TIDAK strategi tersebut tidak dilakukan !

No.	Strategi Guru	Pengamatan			
		Hari ke-1	Hari ke-2	YA	TIDAK
1.	Beri tanda dimulainya pelajaran dengan bel tanda masuk kelas	✓	✓		
2.	Buat kontak mata dengan siswa hiperaktif	✓	✓		
3.	Membuat daftar kegiatan di papan tulis		X		X
4.	Guru mengecek satu per satu kerapihan siswa		X	✓	
5.	Guru memberitahu apa yang akan dipelajari	✓			
6.	Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai		X	✓	
7.	Buat instruksi tetap sederhana dan terstruktur	✓		✓	
8.	Variasikan langkah-langkah pembelajaran	✓		✓	
9.	Siapkan isyarat yang tidak mencolok bagi siswa dengan hiperaktif, seperti sentuhan dibahu	✓			X
10.	Biarkan siswa hiperaktif sering istirahat pada saat belajar	✓		✓	
11.	Posisi duduk siswa harus tepat		X		

12.	Memberikan tugas sekolah yang harus selesai	✓			✓	X
13.	Mengecek buku siswa dan memberikan nasehat		X		✓	
14.	Memberikan soal dalam bentuk tes	✓				X
15.	Memberikan nilai terhadap hasil tes	✓				X
16.	Mengamati sikap semua siswa ketika dalam kelas.	✓				X
17.	Guru menjelaskan cara mengerjakan soal kepada siswa		X		✓	
18.	Guru mengkreasikan model pembelajaran supaya siswa aktif	✓			✓	
19.	Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran	✓			✓	
20.	Guru mengkoreksi pembiasaan mengaji siswa	✓			✓	
21.	Guru Menegur siswa yang mengganggu siswa lainnya	✓			✓	
22.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran	✓			✓	
23.	Guru mengkritik keaktifan anak dalam bergerak		X		✓	
24.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran	✓			✓	

Keterangan : YA : berisi tanda ✓

TIDAK: berisi tanda X



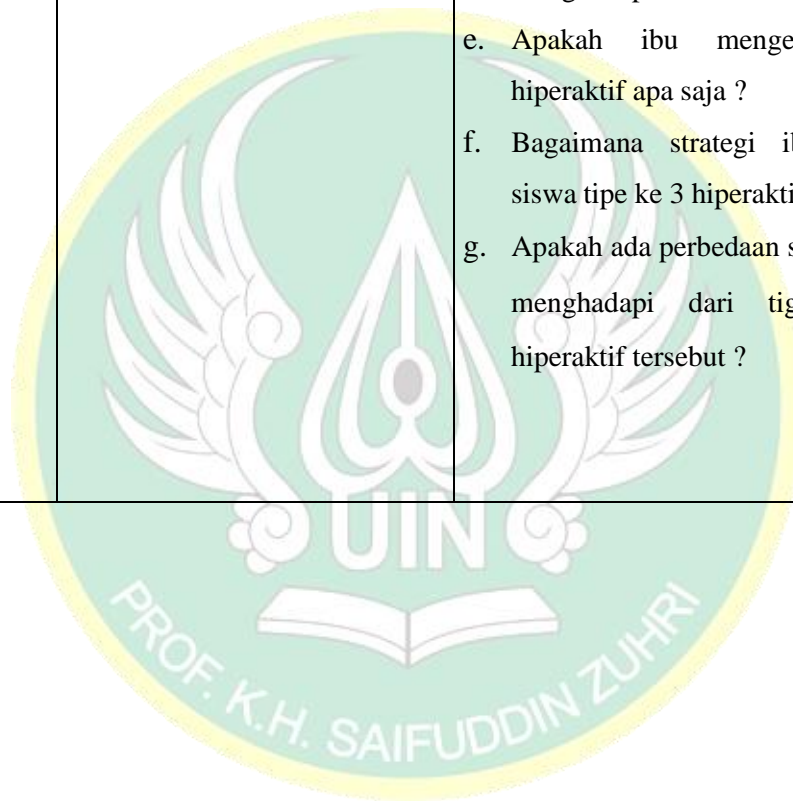
## Lampiran 8

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU**

No.	Indikator	Sub indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Guru di kelas1	1) Lamanya guru mengajardi MI 2) Alasan guru mengajar kelas 1 MI 3) Jumlah siswa kelas 1 di MI	a. Berapa lama ibu mengajar di MI Tasmirusibyan Sidamulya ? b. Berapa lama ibu mengajar kelas 1 diMI Tasmirusibyan ? c. Mengapa ibu lebih ditempatkan di kelas 1? d. Berapa jumlah siswa kelas 1 secara keseluruhan di MI Tasmirusibyan ?
2.	Strategi Pembelajaran	1) Pengetahuan guru tentang strategi 2) Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran 3) Pemilihan strategi pembelajaran	a. Apa yang ibu ketahui tentang strategi guru ? b. Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran ? c. Mengapa strategi guru perlu dilakukan saat proses pembelajaran? d. Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang ibu gunakan ?
3.	Perilaku hiperaktif siswa	1) Pengetahuan guru tentang hiperaktif 2) Menemukan siswa hiperaktif 3) Jumlah siswa hiperaktifdi kelas 4) Perilaku siswa hiperaktif ketika di dalam kelas	a. Apa yang ibu ketahui tentang siswa hiperaktif ? b. Apakah ada siswa hiperaktif dikelas ibu ? c. Berapa jumlah siswa hiperaktif di kelas ibu ? d. Bagaimana siswa hiperaktif itu berperilaku saat di kelas?

			<p>e. Siapa yang sering protes ketika ibu memberikan tugas sekolah ?</p> <p>f. Bagaimana tingkah laku anak hiperaktif saat di sekolah sehari- hari ?</p> <p>g. Bagaimana interaksi siswa hiperaktif dengan teman sekelasnya ?</p>
4.	Penerapan strategi pembelajaran	<p>1) Persiapan guru untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>2) Cara guru mengkondisikan kelas</p> <p>3) Sikap siswa saat pembelajaran</p> <p>4) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru.</p>	<p>a. Apa yang dilakukan ibu saat persiapan pembelajaran ?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran ?</p> <p>c. Apa yang ibu lakukan untuk kontak mata dengan siswa hiperaktif ?</p> <p>d. Bagaimana sikap siswa saat ibu menyampaikan tujuan pembelajaran ?</p> <p>e. Apa model pembelajaran yang ibu gunakan untuk menghadapi siswa hiperaktif?</p> <p>f. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang ibu gunakan ?</p> <p>g. Bagaimana strategi ibu dalam menyampaikan materi ?</p>
5.	Kendala Guru saat melakukan Pembelajaran	1) Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran.	<p>a. Apakah ada kendala saat menyampaikan pembelajaran ?</p> <p>b. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menyampaikan materi pelajaran ?</p>

6.	Strategi Meghadapi Siswa Hiperaktif	<p>1) Pendapat guru untuk siswa yang tidak fokus saat pembelajaran</p> <p>2) Penanganan guru terhadap siswa yang tidak bisa fokus saat pembelajaran</p> <p>3) Perbedaan strategi guru untuk masing-masing tipe hiperaktif.</p>	<p>a. Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang tidak fokus saat pelajaran berlangsung ?</p> <p>b. Bagaimana cara ibu dalam menangani siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung ?</p> <p>c. Mengapa ibu menggunakan cara tersebut untuk menangani siswa tersebut ?</p> <p>d. Apa saja kesulitan ibu dalam menghadapi anak-anak hiperaktif ?</p> <p>e. Apakah ibu mengetahui tipe-tipe hiperaktif apa saja ?</p> <p>f. Bagaimana strategi ibu menghadapi siswa tipe ke 3 hiperaktif ?</p> <p>g. Apakah ada perbedaan strategi untuk menghadapi dari tiga tipe siswa hiperaktif tersebut ?</p>
----	--	--	--



## Lampiran 9.

**LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu mengajar di MI Tasmirusibyan Sidamulya?	
2.	Berapa lama ibu mengajar kelas 1 di MI Tasmirusibyan?	
3.	Mengapa ibu lebih ditempatkan di kelas 1?	
4.	Berapa jumlah siswa kelas 1 secara keseluruhan di MI Tasmirusibyan?	
5.	Apa yang ibu ketahui tentang strategi guru?	
6.	Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	
7.	Mengapa strategi guru perlu dilakukan saat proses pembelajaran?	
8.	Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang ibu gunakan?	
9.	Apa yang ibu ketahui tentang siswa hiperaktif?	
10.	Apakah ada siswa hiperaktif di kelas ibu?	
11.	Berapa jumlah siswa hiperaktif di kelas ibu?	
12.	Bagaimana siswa hiperaktif itu berperilaku saat di kelas?	
13.	Siapa yang sering protes ketika ibu memberikan tugas sekolah?	
14.	Bagaimana tingkah laku anak hiperaktif saat di sekolah sehari-hari?	
15.	Bagaimana interaksi siswa hiperaktif dengan teman sekelasnya?	
16.	Apa yang dilakukan ibu saat persiapan pembelajaran?	

17.	Bagaimana cara ibu mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran?	
18.	Apa yang ibu lakukan untuk kontak mata dengan siswa hiperaktif?	
19.	Bagaimana sikap siswa saat ibu menyampaikan tujuan pembelajaran?	
20.	Apa model pembelajaran yang ibu gunakan untuk menghadapi siswa hiperaktif?	
21.	Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang ibu gunakan?	
22.	Bagaimana strategi ibu dalam menyampaikan materi?	
23.	Apakah ada kendala saat menyampaikan pembelajaran?	
24.	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menyampaikan materi pelajaran?	
25.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang tidak fokus saat pelajaran berlangsung?	
26.	Bagaimana cara ibu dalam menangani siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung?	
27.	Mengapa ibu menggunakan cara tersebut untuk menangani siswa tersebut?	
28.	Apa saja kesulitan ibu dalam menghadapi anak-anak hiperaktif?	
29.	Apakah ibu mengetahui tipe-tipe hiperaktif apa saja?	
30.	Bagaimana strategi ibu menghadapi siswa tipe ke 3 hiperaktif?	

31.	Apakah ada perbedaan strategi untuk menghadapi dari tiga tipe siswa hiperaktif tersebut?	
32.	Saran apakah yang dapat ibu berikan untuk strategi pembelajaran siswa hiperaktif?	



*Lampiran 10*

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1 DI MI  
TASMIRUSSIBYAN SIDAMULYA**

Peneliti melakukan wawancara dengan dua guru yang berperan di kelas 1 tersebut, pertama peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aminah, S.Pd.I

1) Berapa lama ibu mengajar di MI Tasmirussibyan Sidamulya?

Jawaban : saya mengajar sudah lama sekali di MI Tasmirussibyan ini mbak, mulai dari tahun 2000 saya sudah mengajar di MI sini.

2) Berapa lama ibu mengajar kelas 1 di MI Tasmirussibyan?

Jawaban : kalau mengajar di kelas 1 belum lama mba, tapi memang dari dulu saya disini selalu kebagian kelas rendah, biasanya saya di kelas 2 atau 3 ini sudah tiga tahun saya ngajar kelas 1

3) Mengapa ibu lebih ditempatkan di kelas 1?

Jawaban : Sewaktu rapat pak kepala menyampaikan saya di geser ke kelas 1 karena ibu rokhyatun guru kelas 1 yang dulu itu keluar pindah ke kalimantan, kemudian juga saya usianya tidak muda lagi mbak, jadi lebih paham ke anak kelas rendah

4) Berapa jumlah siswa kelas 1 secara keseluruhan di MI Tasmirussibyan?

Jawaban : di kelas ini terdapat 15 siswa mbak. Dan kebanyakan laki-laki

5) Apa yang ibu ketahui tentang strategi guru?

Jawaban :strategi itu ya cara kita mengajar mbak, bisa juga di bilang strategi itu langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran.

6) Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : biasanya saya menggunakan strategi bermain peran, menyusun kata pakai media kartu huruf, tetapi saya lebih sering menggunakan ceramah.

7) Mengapa strategi guru perlu dilakukan saat proses pembelajaran?

Jawaban : guru membutuhkan strategi ya karena kalo guru tidak punya cara untuk mengajar maka pembelajarannya kurang berhasil mbak, sekarang contohnya kita mau ngajar materi penjumlahan maka kita butuh strategi atau cara untuk menyampaikan siswanya.

8) Bagaimana respon siswa terhadap strategi yang ibu gunakan?

Jawaban : siswa seringkali senang terhadap strategi yang saya gunakan mbak, terlebih jika pakai strategi role playing dengan media kartu.

9) Apa yang ibu ketahui tentang siswa hiperaktif ?

Jawaban : hiperaktif itu tingkah laku siswa yang tidak bisa diam mbak, jadi siswa itu kalau di dalam kelas selalu saja bergerak tidak bisa duduk tenang.

10) Apakah ada siswa hiperaktif di kelas ibu?

Jawaban : ada mbak, tapi hanya beberapa saja.

11) Berapa jumlah siswa hiperaktif di kelas ibu?

Jawaban : saya memperhatikan hanya dua sih mbak, yang tidak bisa diam dan sering lar kesana kemari. Tapi ada juga siswa yang kebutuhan khusus mba jadi dia itu sering diam melamun terus sering ketinggalan dalam pelajaran.

12) Bagaimana siswa hiperaktif itu berperilaku saat di kelas?

Jawaban : jadi siswa itu jika sudah waktunya masuk kelas pasti kan bel. Wajarnya siswa yang lain selalu langsung duduk mba, tetapi siswa hiperaktif itu malah lari kesana kemari dan mengganggu teman yang lain.

13) Siapa yang sering protes ketika ibu memberikan tugas sekolah?



Jawaban : ada mbak satu siswa itu nakal banget namanya albara kalo dikasih tugas suruh menulis banyak langsung marah-marah tidak jelas. Padahal siswa yang lain nurut tidak protes.

14) Bagaimana tingkah laku anak hiperaktif saat di sekolah sehari-hari?

Jawaban : ya begitu mba seperti yang tadi dilihat. Dia selalu usil ke teman, kalo tidak di dahulukan perhatiannya dia marah-marah, terus dia itu sulit sekali kalo disuruh sabar mbak.

15) Bagaimana interaksi siswa hiperaktif dengan teman sekelasnya?

Jawaban : kebanyakan teman tidak mau akrab sama dia mbak, karena seringnya dia itu usil, dan kalo tersinggung itu seringnya mukul sampai membuat temannya menangis. Tapi karena dia anak yang tidak peduli jadi dia tetap saja ikut bergabung kalo ada teman berkumpul.

16) Apa yang dilakukan ibu saat persiapan pembelajaran?

Jawaban : sebelum pembelajaran tentu saja mbak menyiapkan materi, media kadang-kadang. Kemudian alat tulisnya buku absensi nya juga disiapkan. Untuk siswanya biasanya baris dahulu di depan kelas, kemudian memberikan pertanyaan dan yang bisa masuk kelas duluan terkadang juga sesuai ketertiban siswanya.

17) Bagaimana cara ibu mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran?

Jawaban : cara mengkondisikan siswa sebelum pelajaran saya menggunakan tepuk-tepuk mba atau kadang nyanyi lagu daerah dulu tapi lebih sering disuruh hafalan surat pendek , dan setelah itu siswa disuruh untuk tepuk tenang kemudian diabsen.

18) Apa yang ibu lakukan untuk kontak mata dengan siswa hiperaktif?

Jawaban : kalau siswa hiperaktif itu sudah mulai mau bangun dari tempat duduknya saya menunjuk-nunjuk sembari melotot dan sedikit mengancamnya dengan akan mendatangkan guru yang galak.

19) Bagaimana sikap siswa saat ibu menyampaikan tujuan pembelajaran?

Jawaban : sikap siswa yang lain saat saya menyampaikan tujuan pembelajaran seringkali siswa mengeluh duluan seperti enggan untuk belajar materi tersebut. Jadi saya hanya kadang-kadang saja membacakan tujuan pembelajaran.

20) Apa model pembelajaran yang ibu gunakan untuk menghadapi siswa hiperaktif?

Jawaban : model pembelajaran yang digunakan ya biasa saja lah mba, tapi lebih sering ceramah dan bermain peran.

21) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang ibu gunakan?

Jawaban : ya siswa selalu antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung setiap harinya.

22) Bagaimana strategi ibu dalam menyampaikan materi?

Jawaban : biasanya saya tanya jawab dahulu supaya siswa penasaran dan tertarik terhadap materi yang akan saya sampaikan.

23) Apakah ada kendala saat menyampaikan pembelajaran?

Jawaban : kendala tentu saja ada mbak,

24) Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menyampaikan materi pelajaran?

Jawaban : kendala nya itu ada beberapa siswa yang belum mampu membaca. Kemudian kalau badan tidak sehat untuk menghadapi siswa hiperaktif itu rasanya seperti tidak kuat mbak untuk melanjutkan pembelajaran tapi ya ini sudah kewajiban saya.

25) Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang tidak fokus saat pelajaran berlangsung?

Jawaban : ya sebenarnya terkadang geram karena pasti dirumah kurang dukungan dalam belajar.

26) Bagaimana cara ibu dalam menangani siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban : cara saya menangani siswa yang tidak fokus ya saya dukung kasih motivasi kemudian juga profesi-profesi yang di banyak dicita-citakan bisa tercapai dengan cara fokus belajar. Sering saya hampiri untuk mengecek tugasnya.

27) Mengapa ibu menggunakan cara tersebut untuk menangani siswa tersebut?

Jawaban : karena cara itu yang menurut saya sudah tepat dan juga cita-cita anak tersebut tinggi meskipun hasil belajarnya rendah/.

28) Apa saja kesulitan ibu dalam menghadapi anak-anak hiperaktif?

Jawaban : kesulitannya banyak sih mbak, pertama anak hiperaktif itu tidak bisa diam kemudian jika dinasehati pasti akan menjawab di luar konteks. Kedua siswa hiperaktif itu sering usil dan mencubit lengan temannya sampai menangis jadi saya terkadang bingung untuk memilih mana dulu yang harus di lera;

29) Apakah ibu mengetahui tipe-tipe hiperaktif apa saja?

Jawaban : iya mbak, ada tiga tipe untuk hiperaktif, seperti impulsif, inatensi, dan terakhir hiperaktif.

30) Bagaimana strategi ibu menghadapi siswa tipe ke 3 hiperaktif?

Jawaban : ya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menasehati untuk jadi anak yang baik. Terkadang jika anak hiperaktif itu ngamuk maka apa keinginannya dituruti.

31) Apakah ada perbedaan strategi untuk menghadapi dari tiga tipe siswa hiperaktif tersebut? Tentu saja ada mbak. Untuk tipe impulsif itu anaknya selalu menjawab sebelum instruksi selesai, terus cepat bosan dan tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru.

32) Saran apakah yang dapat ibu berikan untuk strategi pembelajaran siswa hiperaktif?

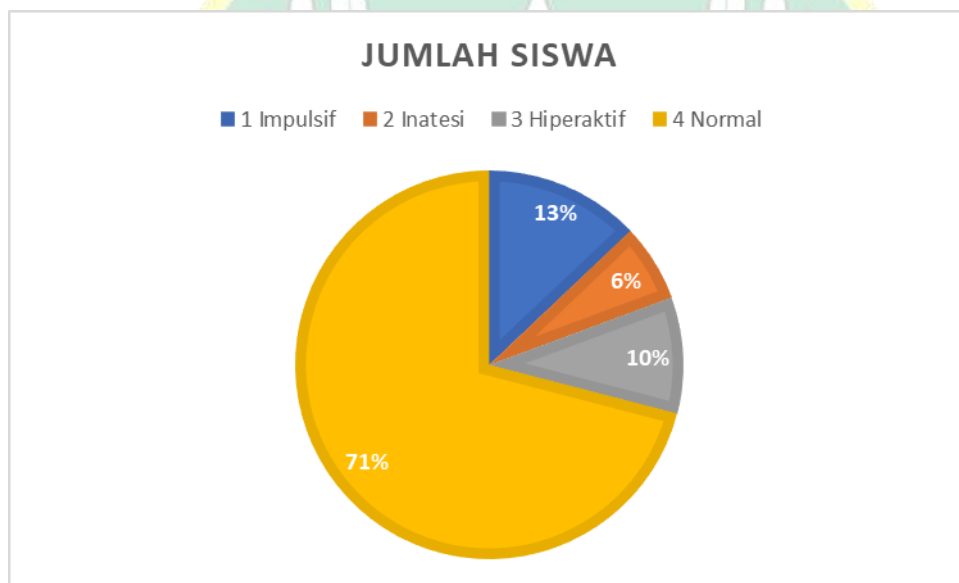
Jawaban : saran nya supaya anak tersebut setiap hari di beri nasehat, diperhatikan.dan untuk sekolah semiga suatu saat punya guru psikolog.



*Lampiran 11***HASIL PERHITUNGAN DATA SISWA HIPERAKTIF**

Persentase jumlah siswa hiperaktif

No	Tipe	Jumlah siswa	Persentase
1	Impulsif	4	13%
2	Inatesi	2	6%
3	Hiperaktif	3	10%
4	Normal	22	71%
<b>jumlah siswa</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>



*Lampiran 12***FOTO KEGIATAN**

**Wawancara dengan guru kelas 1. ( Pada Tanggal 5 Mei 2023)**



**Wawancara dengan wali kelas 1 ( Pada Tanggal 6 mei 2023)**



**Perilaku anak hiperaktif ketika tersinggung**



**Peneliti ketika mengisi lembar observasi ( pada tanggal 5 mei 2023)**

*Lampiran 13***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Dewi Masitoh  
Tempat,Tanggal Lahir : Banyumas,06 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Adisana 04/05, Kec.Kebasen Kab.Banyumas  
Email : [masyitohdewi681@gmail.com](mailto:masyitohdewi681@gmail.com)

**DATA PENDIDIKAN**


Sekolah Dasar : MI Tasmirussibyan Sidamulya  
SLTP Se-derajat : SMP Negeri 2 Kebasen  
SLTA Se-derajat : MA. Wathoniyah Islamiyah Kebarongan  
Pendidikan Lanjut : S-1 PGMI-UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto





Lampiran 14.

**BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI**

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp: (0281) 535624 Faksimil: (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

**BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Dewi Masitoh  
 No. Induk : 1917405065  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Maghfira Febrina, M.Pd.  
 Nama Judul : Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas 1 di MI Tasminasbyan Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyuwanas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 13 Januari 2023	- Mengganti lokasi penelitian - Mencari indikator dan kriteria anak hiperaktif dari berbagai jurnal - Point-point kriteria dibuat tabel	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Jum'at 19 Januari 2023	- Metode pengumpulan data dicantumkan berdasarkan observasi - Tambahkan teknik analisis data - Tambahkan referensi jurnal pada latar belakang masalah - Tambahkan hasil observasi pendahuluan pada latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Jumat, 27 Januari 2023	- Lengkapi lokasi pada metode penelitian - Ganti tabel hiperaktifitas dari jurnal/buku	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa, 07 Februari	- ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 07 Februari 2023  
 Dosen Pembimbing  
*[Signature]*  
 Maghfira Febrina, M.Pd.  
 NIP. 199402192020122017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dewi Masitoh  
No. Induk : 1917405065  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Maghfira Febriana, M.Pd  
Nama Judul : Identifikasi Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas 1 Di Mi Tasmirussibyan Sidamulya

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 28 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merevisi bagian sistematika pembahasan</li> <li>- Menyusun kerangka instrumen penelitian</li> </ul>		
2.	Rabu, 15 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat lembar observasi siswa</li> <li>- Membuat lembar observasi guru</li> </ul>		
3.	Jum'at, 17 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua instrumen di bikin tabel</li> <li>- Membuat tabel wawancara guru</li> </ul>		
4.	Senin, 20 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata kerja Operasional di betulkan</li> <li>- Sambahkan pertanyaan berupa saran</li> </ul>		
5.	Senin, 27 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 2 ditambahkan jurnal penelitian terkait</li> <li>- Acc instrumen Penelitian</li> </ul>		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

6.	Jum'at, 16 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 4, bagian profil sekolah di hapus</li> <li>- Sub bab perilaku siswa di buat poin-poin</li> <li>- Sub bab strategi guru di pisahkan untuk setiap tipe</li> <li>- Hasil dan pembahasan beda judul.</li> <li>- Analisis masukan ke pembahasan</li> </ul>	W.	Juwat
7.	Senin, 19 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 2, sertakan sumber untuk setiap paragraf</li> <li>- Bab 3, kata asing di cetak miring</li> </ul>	W.	Juwat
8.	Rabu, 21 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab 4, tambahkan jurnal untuk menguatkan penelitian</li> <li>- Pembahasan, sertakan lampiran hasil perhitungan data siswa hiperaktif.</li> <li>- Membuat daftar isi</li> <li>- Membuat abstrak</li> <li>- Sertakan lampiran</li> </ul>	W.	Juwat
9.	Kamis, 22 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata kalimat di betulkan lagi</li> <li>- Membuat simpulan di setiap akhir paragraf sub bab strategi guru.</li> <li>- Bab 5, lebih di singkat lagi kalimat untuk kesimpulan.</li> </ul>	W.	Juwat
10.	Jum'at, 23 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan satu jurnal lagi sebagai penguat penelitian</li> </ul>	W.	




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Format penulisan di betulkan lagi</li> <li>- Tambahkan sikap guru pada poin pembahasan strategi guru.</li> </ul>		Jent
11.	Senin, 27 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian lampiran ganti file asli</li> <li>- Bagian abstrak tambahkan dua kalimat dan tambah bahasa inggris</li> <li>- Betulkan kata yang masih kurang tepat</li> </ul>	VA	Jent
12.	Senin, 03 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lengkapi semua persyaratan munaqosah</li> <li>- Upload artikel</li> <li>- ACC Munaqosah</li> </ul>	VA.	Jent

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 03 Juli 2023  
Dosen Pembimbing

  
 Maghfira Febrina, M.Pd.  
 NIP. 199402192020122017